

**MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK AKSELERASI PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD) DI
YAYASAN PENDIDIKAN EL-RAHMAH SURABAYA**

SKRIPSI



OLEH

Nur Mazidah Nafala

NIM. 19170048

Dosen Pembimbing:

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK AKSELERASI PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD) DI
YAYASAN PENDIDIKAN EL-RAHMAH SURABAYA**

SKRIPSI



OLEH

Nur Mazidah Nafala

NIM. 19170048

Dosen Pembimbing:

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Manajemen Kurikulum Untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya** oleh **Nur Mazidah Nafala** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 26 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK AKSELERASI PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD) DI
YAYASAN PENDIDIKAN EL-RAHMAH SURABAYA**

Oleh:

Nur Mazidah Nafala

NIM. 19170048

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal

26 Mei 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd. I, M.Pd

NIP. 19781119200641001

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK AKSELERASI PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD) DI
YAYASAN PENDIDIKAN EL-RAHMAH SURABAYA
SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Nur Mazidah Nafala (19170048)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 9 Juni 2023
Dan dinyatakan *lulus*

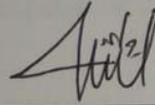
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

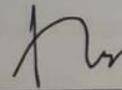
Ketua Sidang

Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198010012008011016



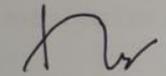
Sekretaris Sidang

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012



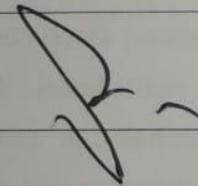
Dosen Pembimbing

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rendah hati, saya ingin menyampaikan persembahan istimewa ini kepada segala yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yang berjudul "Manajemen Kurikulum Untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya".

Pertama-tama, persembahan ini saya tujukan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas petunjuk dan kekuatan yang diberikan-Nya selama perjalanan penelitian ini.

Selanjutnya, persembahan ini juga ditujukan kepada kedua orang tua saya, kedempat saudari kandung saya yang telah memberikan dukungan tanpa henti, cinta, dan semangat dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas keberanian mereka untuk selalu ada di samping saya, memberikan dorongan dan kepercayaan diri.

Tak lupa, persembahan ini saya tujukan kepada dosen pembimbing saya, Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran berharga sepanjang penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi yang telah diberikan, yang sangat berkontribusi pada kualitas penulisan skripsi ini.

Tak lupa pula, persembahan ini saya tujukan kepada pimpinan dan seluruh guru Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi mereka dalam memberikan wawasan dan data yang diperlukan.

Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, persembahan ini saya tujukan kepada teman-teman sejawat dan semua individu yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan semangat yang telah menginspirasi saya untuk terus berusaha mencapai hasil yang terbaik.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi pengembangan kurikulum, khususnya pada program Tahfidz A-Qur'an di

Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya. Terima kasih kepada semua yang telah berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam persembahan ini, saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan mereka, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan.

Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Semoga persembahan ini dapat menjadi ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan saya yang sebesar-besarnya atas kontribusi dan dukungan yang diberikan.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.”

(H.R. Bukhari)

Malang, 26 Mei 2023

PEMBIMBING

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Mazidah Nafala
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Mazidah Nafala
NIM : 19170048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Mazidah Nafala
NIM : 19170048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Nur Mazidah Nafala

NIM. 19170048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulis bersyukur atas kesempatan menyelesaikan skripsi berjudul " Manajemen Kurikulum Untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya". Terima kasih kepada Allah SWT. atas hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis ingin meminta maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya. Selama proses penyelesaian skripsi, penulis mendapatkan bantuan moral dan materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Dakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan, meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan dan bimbingannya dalam proses pembuatan tugas akhir ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu selama menempuh studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik ibrahim Malang.
6. Bapak Ahcmad Faisol Syafullah, M.H selaku ketua Yayasan, Ibu Siti Fathonah, S. Th.I selaku wakil ketua Yayasan, Ibu Nafah selaku kepala bidang Tahfidz yang telah mengizinkan peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah ini.
7. Ibu Hasnah Dzannirah dan Bapak Novan Dwi Cahyo selaku guru Tahfidz yang selalu siap membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

8. Orang tua tercinta Bapak Haris Effendi dan Ibu Yulfana, beserta ketiga kakak dan adik tersayang saya, Ibuk dan Bapak yang sudah menjadi orangtua kedua bagi saya. Mereka semua selalu memberikan cinta, kasih, hingga dukungan yang berupa moril hingga materiil.
9. Teruntuk semua sahabat saya yang tidak mungkin saya sebutkan namaanya satu-satu, terima kasih atas dukungan, canda tawa, hiburan, arahan, yang merupakan bantuan langsung dan tidak langsung yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling *support* selama kuliah di UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Terakhir, untuk diri sendiri yang kuat hingga dapat bertahan dan menyelesaikan skripsi hingga detik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Terakhir, harapannya adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan peneliti selanjutnya. Amin.

Malang, 17 Mei 2023

Penulis

Nur Mazidah Nafala

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أِي	=	î



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/ TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19170048
Nama : NUR MAZIDAH NAFALA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Pengembangan Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Berbasis Metode Qiroat, Studi Kasus: Pasca TPQ Program Tahfidz El-Rahmah Surabaya

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 November 2022	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Merevisi judul skripsi menjadi Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	14 November 2022	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Judul terbaru telah disetujui dan dilanjutkan ke bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	05 Desember 2022	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Menyelesaikan 3 bab awal, namun ada revisi, pertama dari judul yang kemudian ditambah menjadi "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz untuk Anak Usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya. Lalu direvisi konteks penelitiannya dan menambah kajian teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	08 Desember 2022	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Merevisi konteks penelitian dan juga kerangka berpikir	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	12 Desember 2022	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Merevisi konteks penelitian dengan menambah referensi jurnal terkait, menambah data yang lebih akurat, mengedit daftar pustaka, dan daftar isi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 Desember 2022	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Merevisi konteks penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	15 Desember 2022	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Acc dan merevisi paragraf pertama pada konteks penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	16 Desember 2022	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Meminta tanda tangan persetujuan ujian seminar proposal skripsi dengan menyelesaikan 3 bab yang telah direvisi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	08 Maret 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi bab 1,2,3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	15 Maret 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Membawa instrumen penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	21 Maret 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi dan acc instrumen penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	10 April 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Membawa bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	12 April 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	13 April 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Membawa bab 5 dan revisi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	05 Mei 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	15 Mei 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	18 Mei 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Membawa bab 6	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
18	23 Mei 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi bab 5 dan revisi bab 6	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

19	25 Mei 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Membawa abstrak dan revisi abstrak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
20	26 Mei 2023	SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd	Revisi abstrak dan acc	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 26 Mei 2023
Dosen Pembimbing 1

SITI MA'RIFATUL HASANAH, M.Pd

Ketua Jurusan

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd. I, M.Pd

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
JURNAL BIMBINGAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Manajemen Kurikulum.....	13
2. Akselerasi	40
3. Tahfidz Al-Qur'an	43
4. Anak Usia Sekolah Dasar (SD)	53
B. Kerangka Berpikir	56
BAB III.....	57
METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59

E. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Prosedur Penelitian	64
BAB IV	66
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	66
A. Gambaran Umum Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
BAB V	100
PEMBAHASAN	100
BAB VI.....	131
PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 : Durasi waktu dan kegiatan pembelajaran Tahfidz.....	77
Tabel 4.2 : Jumlah hafalan dan kategori kelas.....	78
Tabel 4.3: Capaian tambahan hafalan.....	80
Tabel 4.4: Capaian tambahan <i>murojaah</i>.....	81
Tabel 4.5 : Hasil Penelitian.....	91
Tabel 4.6 : Program Kerja Kurikulum.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Komponen-komponen Kurikulum.....	24
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	70
Gambar 4.2 : Kegiatan musyawarah kerja.....	75
Gambar 4.3 : Ruang kelas.....	75
Gambar 4.4 : Mushaf Al-Qur'an Al-Qodir.....	84
Gambar 4.5 : Isi Mushaf Al-Qur'an Al-Qodir.....	84
Gambar 4.6 : Buku prestasi hafalan tampak depan.....	84
Gambar 4.7 : Isi buku prestasi hafalan tampak	84
Gambar 4.8 : Kegiatan pembelajaran Tahfidz.....	84
Gambar 4.9 : Kegiatan rapat evaluasi.....	91
Gambar 4.10 : Pamflet kegiatan <i>ceremonial</i>.....	91
Gambar 4.11 : Salah satu peserta didik (Lala) menjadi peserta Hafiz Indonesia 2023.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	135
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	139

ABSTRAK

Nafala, Nur Mazidah, 2023. “*Manajemen Kurikulum Untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur’an Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya*”. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Siti Ma’rifatul Hasanah, M.Pd.

Arus globalisasi menuntut manusia agar memiliki kompetensi keilmuan dan keterampilan yang sesuai dengan era industri 5.0. Terwujudnya pribadi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berinovasi sesuai dengan fitrah kemanusiaannya akan menjadi harapan di tengah kemajuan tersebut. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur’an membentuk arah dan acuan agar peserta didik cerdas secara kognitif maupun afektif.

Penelitian ini mengkaji manajemen kurikulum yang diterapkan dalam program Tahfidz Al-Qur’an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Pagesangan, Kota Surabaya. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kurikulum di Yayasan Pendidikan El-Rahmah mampu mengakselerasi proses menghafal Al-Qur’an pada anak-anak usia SD. Fokus penelitian akan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program Tahfidz Al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan ataupun sebuah fenomena yang sebenarnya. Dalam proses penelitian ini melibatkan pertanyaan serta prosedur yang telah dirancang, mengumpulkan data terkait sesuai dengan fakta lapangan, menganalisis data, serta mengelola data menjadi sebuah tema yang umum.

Adapun hasil penelitian ini yaitu perencanaan manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur’an anak usia Sekolah Dasar (SD) meliputi: merumuskan tujuan program, mempersiapkan Sumber Daya Manusia melalui rekrutmen guru dan pendidikan atau diklat Qiroati yang diikuti para guru Tahfidz, musyawarah kerja, mengikuti perkembangan penyusunan metode Qiroati, memastikan sarana dan prasarana baik untuk digunakan, mempersiapkan kelas Pra Tahfidz, membuat data peserta didik yang akan mengikuti evaluasi. Adapun pelaksanaan manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur’an anak usia Sekolah Dasar (SD) meliputi: merumuskan tujuan yang fokus pada program Tahfidz Al-Qur’an, mempersiapkan Sumber Daya Manusia, pemberian target minimal setoran hafalan, menggunakan metode Qiroati, pengenalan pendidikan Al-Qur’an sejak usia dini, menggunakan Mushaf Al-Qur’an Al-Qodir dengan ayat pojok, terdapat kelas tambahan khusus untuk peserta didik yang akan mengikuti evaluasi, dan terdapat solusi untuk penanganan kendala yang dihadapi. Adapun evaluasi manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur’an anak usia Sekolah Dasar (SD) meliputi: terdapat rapat evaluasi rutin, melaksanakan evaluasi berkala, melakukan penilaian peserta didik dilaksanakan setiap hari, terdapat ujian kenaikan juz, *ceremonial* (yaitu penilaian yang diadakan saat peserta didik naik kelas), dan *khotaman* 30 juz (membaca 30 juz setelah selesai menghafal 30 juz), terdapat standar penilaian khusus dengan aspek penilaian sebagai berikut: *murottal* (membaca Al-Qur’an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur’an), *mujawwad* (membaca Al-Qur’an dengan lagunya

secara sempurna baik dalam tingkatan nadanya maupun jenis dan variasi lagu), kefasihan, *ghorib* (hukum bacaan yang tidak biasa di dalam Al-Qur'an karena samar, baik dari segi huruf, lafadz, maupun maknanya), mampu menerapkan M3 (*Mangap* (menganga), *Mecucu* (mengerucutkan arah bibir ke depan), *Meringis* (menyeringai)), dan kelancaran pada bacaan hafalan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Akselerasi Program Tahfidz, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Nafala, Nur Mazidah, 2023. "*Curriculum Management for Accelerating the Tahfidz Al-Qur'an Program for Elementary School's Student at El-Rahmah Education Foundation Surabaya*". Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Education and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

The wave of globalization demands individuals to possess scientific competence and skills that are in line with the era of Industry 5.0. The realization of a person who is faithful, pious, intelligent, skilled, and innovative in accordance with their human nature becomes the hope amidst such progress. Education based on the Qur'an shapes the direction and reference to ensure that learners are intelligent both cognitively and affectively.

This research examines the curriculum management applied in the Tahfidz Al-Qur'an program at El-Rahmah Education Foundation Pagesangan, Surabaya. The study will investigate how the curriculum at El-Rahmah Education Foundation can accelerate the process of memorizing the Qur'an for elementary school children. The research will focus on the planning, implementation, and evaluation processes in the Tahfidz Al-Qur'an program.

This research uses a qualitative research method. Qualitative method is a research method that aims to describe the actual conditions or phenomena. In this research process, it involves designed questions and procedures, collecting relevant data according to the field facts, analyzing the data, and organizing the data into common themes.

The results of this research are as follows: the curriculum management planning for the acceleration of Quran Memorization program for elementary school children includes formulating program objectives, preparing human resources through teacher recruitment and Qiroati education or training attended by Quran Memorization teachers, conducting work meetings, following the development of Qiroati method compilation, ensuring adequate facilities and infrastructure for use, preparing Pre-Quran Memorization classes, creating data of students who will participate in evaluations. The implementation of curriculum management for the acceleration of Quran Memorization program for elementary school children includes formulating objectives that focus on the Quran Memorization program, preparing human resources, setting minimum memorization targets, using Qiroati method, introducing Quran education from an early age, using Mushaf Al-Qur'an Al-Qodir with corner verses, providing special additional classes for students who will participate in evaluations, and providing solutions to the encountered obstacles. The evaluation of curriculum management for the acceleration of Quran Memorization program for elementary school children includes regular evaluation meetings, conducting periodic evaluations, daily student assessments, juz advancement exams, Ceremonial (which is an assessment conducted when students move up a grade), and khotaman 30 juz (reading 30 juz after completing the memorization of 30 juz), there are specific assessment standards with the following assessment aspects: murottal (reading the Quran that focuses on two aspects, namely the correctness of recitation and the melody of the Quran), mujawwad (reading the Quran with its melody perfectly in terms of intonation levels and types and variations of melodies), fluency, ghorib

(uncommon rules of recitation in the Quran due to ambiguity, both in terms of letters, pronunciation, and meaning), being able to apply M3 (Mangap (open mouth), Mecucu (pucker lips forward), Meringis (smile)), and fluency in recitation.

Keywords: Curriculum Management, Tahfidz Program Acceleration, Elementary School

مستلخص البحث

نافالا، نور مزيدة 2023. " إدارة المناهج لتسريع برنامج حفظ القرآن لأطفال المدارس الابتدائية في مؤسسة الرحمة التعليمية سورابايا. " الرسالة قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: الدكتور ستي معريفات الحسنة.

يتطلب تدفق العولمة أن يتمتع البشر بكفاءات ومهارات علمية تتوافق مع العصر الصناعي 5.0. إن إدراك الشخص الذي يؤمن ، وهو متدين ، ذكي ، ماهر ، وابتكر وفقا لطبيعته البشرية سيكون أملا في خضم هذا التقدم. يشكل التعليم القائم على القرآن توجيهات ومراجع بحيث يكون الطلاب أذكيا معرفيا وعاطفيا. تبحث هذه الدراسة في إدارة المناهج المطبقة في برنامج حفظ القرآن في مؤسسة الرحمة التعليمية سورابايا. سيدرس هذا البحث كيف يمكن للمنهج الدراسي في مؤسسة الرحمة التعليمية تسريع عملية حفظ القرآن لدى الأطفال في سن الابتدائية. سيشمل تركيز البحث عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم في برنامج القرآن الحفيظ.

استخدمت هذه الدراسة مناهج البحث النوعي. الطريقة النوعية هي طريقة بحث تهدف إلى وصف الوضع أو الظاهرة الفعلية. تتضمن عملية البحث هذه أسئلة وإجراءات تم تصميمها ، وجمع البيانات ذات الصلة وفقا للحقائق الميدانية ، وتحليل البيانات ، وإدارة البيانات في موضوع مشترك.

تمتلك نتائج هذه الدراسة في تخطيط إدارة المناهج لتسريع برنامج حفظ القرآن للأطفال في سن المرحلة الابتدائية بما في ذلك: صياغة أهداف البرنامج، إعداد الموارد البشرية من خلال توظيف المعلمين وتعليم أو تدريب قرائتي التي اتبعها معلمو الحفظ، مداوات العمل، اتباع تطوير طريقة قرائتي، ضمان أن المرافق والبنية التحتية جيدة للاستخدام، التحضير الفصل ما قبل الحفظ، إنشاء بيانات عن الطلاب الذين سيشاركون في التقييم. يشمل تنفيذ إدارة المناهج لتسريع برنامج تحفيز القرآن للأطفال في سن المدرسة الابتدائية ما يلي: إعداد الموارد البشرية، توفير الحد الأدنى المستهدف من إيداع التحفيظ ، باستخدام طريقة قرائتي ، مقدمة في التربية القرآنية منذ سن مبكرة ، باستخدام مصحف القرآن الكريم مع آيات الزاوية ، هناك فصول إضافية مخصصة للطلاب الذين سيشاركون في التقييم ، وهناك حلول للتغلب على العقبات التي تواجهها. يشمل تقييم إدارة المناهج لتسريع برنامج تحفيز القرآن للأطفال في سن المدرسة الابتدائية ما يلي: هناك اجتماعات تقييم منتظمة ، وإجراء تقييمات دورية ، وإجراء تقييمات للطلاب يتم إجراؤها كل يوم ، هناك اختبار صعود جزء ، احتفالي (أي التقييم الذي يتم إجراؤه عندما يرتقي الطلاب في الصف) ، وخاتم 30 جزءا (قراءة 30 جزءا بعد حفظ 30 جزءا) ، هناك معايير تقييم خاصة مع جوانب التقييم التالية: مرثل (قراءة القرآن التي تركز على شيئين ، وهما حقيقة تلاوة القرآن ونشوته) ، مجود (قراءة القرآن مع الأغنية بشكل مثالي سواء في مستوى النغمة أو نوع الأغاني وتنوعها) ، فصيح، غريب (قراءة شريعة غير عادية في القرآن لأنها غامضة ، سواء من حيث الحروف أو اللفادز أو المعنى)، قدرة على تطبيق 3M Mangap (الفجوة) ، Mecucu (متابعة الشفاه للأمام) ، Meringis (التجهم (الابتسام)) ، والطلاقة في القراءة عن ظهر قلب.

الكلمات المفتاحية: إدارة المناهج ، تسريع برنامج تحفيظ ، المدرسة الابتدائية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus globalisasi menuntut manusia agar memiliki kompetensi keilmuan dan keterampilan yang sesuai dengan era industri 5.0. Terwujudnya pribadi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berinovasi sesuai dengan fitrah kemanusiaannya akan menjadi harapan di tengah kemajuan tersebut. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an membentuk arah dan acuan agar peserta didik cerdas secara kognitif maupun afektif.

Memberikan pendidikan yang berorientasi pada Al-Qur'an merupakan salah satu cara agar anak-anak memiliki pengetahuan yang baik akan ilmu agama. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan pedoman bagi hidup setiap umat muslim. Sebagian dari umat Islam (tidak terkecuali anak-anak) memiliki keinginan untuk melestarikan Al-Qur'an agar menghindari kepalsuan dari Al-Qur'an. Salah satu cara untuk melestarikannya yaitu dengan cara menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka program *Tahfidz Al-Qur'an* atau menghafal Al-Qur'an baik oleh lembaga keagamaan, sekolah Islam, pesantren, hingga sekolah formal. Anak-anak yang hidup pada zaman kemajuan teknologi dan digitalisasi cenderung memiliki budaya dan pola pikir serba instan. Mereka tidak suka pada sebuah proses yang panjang dan rumit. Anak-anak cenderung menyukai kebebasan¹. Oleh karena itu, kegiatan yang memiliki proses

¹ Sulis Rokhmawanto, dkk, *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Bagi Generasi Alpha Pondok*

panjang seperti menghafalkan Al-Qur'an cenderung kurang diminati oleh anak-anak.

Menghafal Al-Qur'an (*Tahfidz Al-Qur'an*) merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar serta mulia². Terlepas dari tanggung jawab yang besar dan mulia tersebut, segala hambatan dan masalah menghafal Al-Qur'an tentunya telah dilalui oleh orang yang sedang berusaha menyelesaikan hafalan dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai metode dan strategi khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Program *Tahfidz Al-Qur'an* harus memiliki manajemen kurikulum yang baik. Hal ini dilakukan agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Beberapa yang harus diperhatikan metode pembelajarannya (yang mana harus disesuaikan dengan kebutuhan santri), proses perencanaan, proses pelaksanaan, hingga proses evaluasinya. Hal ini dilakukan agar dalam proses pelaksanaan programnya dapat berjalan efektif serta efisien. Untuk meningkatkan mutu program *Tahfidz Al-Qur'an*, hal yang pertama dilakukan yaitu mengembangkan serta melengkapi kurikulum program tersebut. Urgensi kurikulum sangat berpengaruh pada sebuah proses pembelajaran, karena jantung dari pendidikan merupakan kurikulum.

Proses manajemen kurikulum dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* harus dikelola dengan sungguh-sungguh. Selain itu, terdapat urgensi dan pentingnya manajemen kurikulum dalam bidang ini yaitu untuk mengatur semua proses pengelolaan pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi pada

Pesantren Tahfidz Anak Yanbu'ul Qur'an Terosobo Prembun Kebumen, An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.6 No.2 Th 2019 P-ISSN: 2355-8482, E-ISSN: 2580-9555
² Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menhafal Al-Qur'an*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2000), hlm. 26.

bidang Al-Qur'an, khususnya dalam hal metode pembelajaran yang sama.

Adapun masalah-masalah yang ada pada proses pengembangan kurikulum akan menjadi dasar pemikiran dari perlu adanya manajemen pengembangan kurikulum. Masalah yang terjadi di lapangan antara lain, kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran tahfidz dan kurangnya jumlah tenaga pendidik³. Adapun masalah di lembaga pendidikan lainnya mengenai program tahfidz yaitu target hafalan yang belum sesuai dengan kondisi lapangan, hal ini disebabkan karena kemampuan setiap peserta didik berbeda⁴. Tidak jauh berbeda dengan kondisi tersebut, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah Mangkang Kulon juga mengalami beberapa hambatan pada pembelajaran tahfidz, yaitu kurangnya minat dan motivasi (dari diri sendiri maupun orang lain) dalam menghafalkan Al-Qur'an, kemampuan kognitif peserta didik yang berbeda-beda, kesehatan peserta didik yang dapat mempengaruhi kemajuan hafalan melalui kehadiran dalam kegiatan pembelajaran tahfidz, kondisi fasilitas untuk menunjang pembelajaran tahfidz, dan juga pentingnya jadwal hafalan yang dapat memberikan keefektifan pada kegiatan pembelajaran tahfidz⁵.

Adapun sekolah formal yang menerapkan model kurikulum yang berbeda-beda dalam program hafalan Al-Qur'an. Contohnya di SDI Al-Munawarrah Pamekasan, yang kurikulum program *Tahfidz Al-Qur'annya* fokus pada metode *Qira'ah* (membaca ayat Al-Qur'an yang akan difalakan

³ Siti Aniyah, Tesis, *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Di SMP Al-Izzah Kota Batu*, (Malang: UIN Malang, 2018)

⁴ Raudah Saragih, Tesis, *Manajemen Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia*, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2021)

⁵ Ira Af'idatul Budur, Skripsi, *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah Mangkang Kulon*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

berulang kali dengan baik dan benar), *Ziyadah* (menambah hafalan), dan *Muroja'ah* (mengulang ayat yang telah dihafalkan agar tidak hilang dari ingatan)⁶. Adapun pada SDIT Ar Rahman Pacitan pada kurikulum program *Tahfidz Al-Qur'annya* menerapkan beberapa metode, misalnya menentukan target hafalan dan menentukan metode hafalan⁷. Mengingat betapa pentingnya peran kurikulum pada program *Tahfidz Al-Qur'an*, peneliti ingin mengulik bagaimana peran manajemen kurikulum *Tahfidz Al-Qur'an* yang baik khususnya di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya.

Yayasan Pendidikan El-Rahmah berlokasi di Pagesangan, Kota Surabaya. Yayasan Pendidikan ini terdiri dari beberapa lembaga, mulai dari KB-RA, MI, Mts, MA, TPQ, Pondok Pesantren, Program Tahfidz, *Daycare*, Madrasah Diniyah, hingga Bimbingan Belajar. Untuk program *tahfidznya*, Yayasan Pendidikan El-Rahmah memiliki sebuah lembaga yang bernama PTPT EL-Rahmah atau Pasca TPQ Program Tahfidz El-Rahmah.

Pada lembaga tahfidz ini, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz. Salah satu hambatan tersebut adalah terdapat beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam mencapai targetnya. Hal ini disebabkan pada kemampuan kognitif setiap peserta didik berbeda. Untuk menanggulangi masalah tersebut, pendidik memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tersebut. Jika perlu, pihak Yayasan akan berinteraksi dengan wali murid untuk mencapai pemecahan masalah secara bersama.

⁶ Dian Mego Anggraini, *Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, (FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 10, Nomor. 02, Desember 2019. P- ISSN 2441-2401; e-ISSN 2477-5622), (Pamekasan: IAI Al-Akhairat, 2019)

⁷ Suyitno, dkk, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan metode Talaqqi Di SDIT Ar-Rahmah Pacitan*, Jurnal Pendidikan Sosial Budaya, Vol. 2 No. 4, 2022

Lembaga tahfidz Yayasan El-Rahmah memiliki kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang hafal Al-Qur'an dalam waktu yang singkat. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) yang mampu menghafal dan *khatam* (selesai) 30 juz dengan baik dan lancar⁸. Rata-rata peserta didik mampu menyelesaikan hafalan dalam kurun waktu 2-4 tahun. Hal ini termasuk cepat untuk usia anak SD. Rata-rata peserta didik mampu menyelesaikan hafalan pada saat kelas 4, 5, dan 6. Lembaga ini mampu mencetak banyak generasi penghafal Al-Qur'an dalam usia muda. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipakai yaitu metode Qiroati. Yayasan ini dapat membentuk peserta didik yang akseleratif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanamanajemen kurikulum dalam rangka mencetak penghafal Al-Quran dalam usia Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan beberapa data tersebut, peneliti ingin meneliti manajemen kurikulum di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Pagesangan Kota Surabaya, dengan mengangkat judul **“Manajemen Kurikulum untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar (SD) Di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum untuk akselerasi program

⁸ Wawancara sementara dengan salah satu Ustadzah PTPT EL-Rahmah, pada tanggal 22 Juli 2022.

Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya?

3. Bagaimana proses evaluasi kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses perencanaan kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses pelaksanaan kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses evaluasi kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai keilmuan dalam bidang penelitian, khususnya

dalam bidang manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga *Tahfidz Al-Qur'an*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga *Tahfidz Al-Qur'an* dalam meningkatkan manajemen kurikulum guna mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai acuan, tolak ukur, dan pedoman bagi lembaga *Tahfidz Al-Qur'an* dalam meningkatkan manajemen kurikulum guna mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an yang baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dan landasan untuk menulis sebuah penelitian dan juga bisa dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen kurikulum.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan suatu rujukan dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pembeda oleh peneliti sehingga dapat ditemukan beberapa perbedaan meskipun tema penelitiannya sama. Hal ini digunakan untuk menghindari pengulangan penelitian terhadap hal-hal yang pernah diteliti sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema sebelumnya, antara lain:

1. Ira Af'idatul Budur, 2018, "Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah

Mangkang Kulon)''⁹. Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana manajemen kurikulum di pondok pesantren khusus tahfidz. Dari penelitian tersebut, ditemukan beberapa perbedaan. Diantaranya usia peserta didik dari lokasi penelitian yang berbeda, pada penelitian tersebut minimal usia SMP, sedangkan lokasi penelitian yang peneliti ambil peserta didiknya berusia SD.

2. Lailatun Nurul Azizah, 2022, "Manajemen Kurikulum Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah Pamijen Baturaden"¹⁰. Dari penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan dengan peneliti. Diantaranya subjek dan lokasi penelitian yang berupa taman pendidikan Al-Qur'an tanpa program tahfidz, sedangkan penelitian ini memilih lembaga pendidikan tahfidz
3. Raudah Saragih, 2021, "Manajemen Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat *Homeschooling* Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia"¹¹. Dari penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan peneliti. Diantaranya fokus penelitian tersebut pada manajemen pembelajaran, namun pada peneliti fokusnya pada manajemen kurikulum. Untuk rentang usianya pun berbeda.

⁹ Ira Af'idatul Budur, Skripsi, *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah Mangkang Kulon*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

¹⁰ Lailatun Nurul Azizah, Skripsi, *Manajemen Kurikulum Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah Pamijen Baturaden*, (Purwokerto, UIN PROF. K.H Saifuddin Zuhri, 2022)

¹¹ Raudah Saragih, Tesis, *Manajemen Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia*, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2021)

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Ira Af'idatul Budur, 2018, "Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah Mangkang Kulon)"	Penelitian tersebut membahas mengenai manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an.	Usia peserta didik antara kedua penelitian ini berbeda, pada penelitian tersebut minimal usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan lokasi penelitian yang peneliti ambil peserta didiknya berusia Sekolah Dasar (SD). Selain itu, penelitian ini juga fokus pada akselerasi program tahfidz anak usia SD.	Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di sebuah lembaga pendidikan Tahfidz Al-Qur'an.
2.	Lailatun Nurul Azizah, 2022, "Manajemen Kurikulum Di Taman Pendidikan Al-	Penelitian tersebut fokus pada manajemen kurikulum	Penelitian tersebut fokus pada manajemen kurikulum di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang	

	Qur'an Al-Barokah Pamijen Baturaden”		tidak memiliki program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> , sedangkan penelitian ini fokus pada program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> .	
3.	Raudah Saragih, 2021, “Manajemen Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat <i>Homeschooling</i> Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia”	Penelitian tersebut mengkaji sistem manajemen di lembaga non formal Tahfidzul Qur'an	Dari penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan peneliti. Diantaranya fokus penelitian tersebut pada manajemen pembelajaran, namun pada penelitian ini fokusnya pada manajemen kurikulum. Untuk rentang usianya pun berbeda.	

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah upaya dalam mengelola perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Akselerasi

Merupakan model pembelajaran yang menawarkan cara belajar lebih cepat atau biasa disebut dengan percepatan belajar. Teknik ini dilakukan dengan harapan peserta didik dapat belajar lebih cepat dari sebelumnya.

3. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan bahasa Arab dari frasa "Menghafal Al-Qur'an". Kegiatan ini merupakan sebuah upaya untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara mendengar maupun membaca, hingga bacaan Al-Qur'an tersebut dapat melekat dengan baik pada ingatan dan dapat dilafadzkan Kembali tanpa melihat Al-Qur'an.

4. Anak usia Sekolah Dasar (SD)

Anak usia SD ini berlangsung sejak usia 6 sampai 12 tahun. Masa ini ditandai dengan mulainya anak masuk SD yang berarti dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang dapat mengubah tingkah lakunya kelak.

5. Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

Yayasan Pendidikan El-Rahmah berlokasi di Pagesangan, Kota Surabaya. Yayasan Pendidikan ini terdiri dari beberapa lembaga, mulai dari KB-RA, MI, Mts, MA, TPQ, Pondok Pesantren, Program Tahfidz, *Daycare*, Madrasah Diniyah, hingga Bimbingan Belajar. Untuk program *tahfidznya*, Yayasan Pendidikan El-Rahmah memiliki sebuah lembaga yang bernama PTPT EL- Rahmah atau Pasca TPQ Program Tahfidz El-Rahmah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini terdiri dari:

1. BAB I, yang berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah, dan orisinalitas penelitian.
2. BAB II, yang berisi kajian teori yaitu meliputi kajian-kajian serta teori yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan lebih detail. Selain itu, bab ini juga berisi orisinalitas penelitian dan kerangka berpikir.
3. BAB III, bab ini berisi mengenai metode penelitian yang dipakai peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Diantaranya meliputi Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.
4. BAB IV, berisi tentang paparan data. Hal ini meliputi konsep manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia sekolah dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya dan dampaknya pada kualitas hafalan peserta didik.
5. BAB V, berisi tentang pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini meliputi penjelasan berdasarkan fokus penelitian yang sesuai, serta teori pendukung yang ada.
6. BAB VI, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Manajemen

Secara etimologi, kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata “*to manage*”, kemudian dalam *Western New Coolagiate Dictionary*, disebutkan bahwasannya kata “*manage*” berasal dari bahasa Italia yaitu “*managgio*” berasal dari kata “*managiare*”. Dimana kata tersebut diambil dari kata “*manus*” yang artinya tangan. Pada kamus ini, kata “*manage*” dapat diartikan sebagai mengawasi, membimbing, serta memberlakukan dengan seksama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu¹².

Secara terminologi, kata “manajemen” diartikan oleh beberapa ahli. Definisi manajemen menurut William Spriegel, manajemen merupakan suatu fungsi dalam organisasi yang berupa tindakan pengarahan, pengendalian, serta kontrol terhadap kegiatan organisasi demi mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian menurut R. C. Davis, manajemen diartikan sebagai fungsi dan kepemimpinan pada organisasi apapun¹³. Adapun pendapat Terry mengenai definisi manajemen secara terminologi yaitu “*management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling*

¹² Soekinjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 113

¹³ Siagian, S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 59

*performed to determined and accomplish stated objectives by use of human being and other resources*¹⁴. Manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan, melalui manusia serta sumber daya lain. Manajemen bisa juga diartikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang telah melibatkan suatu bimbingan atau pengarahan suatu kelompok manusia kearah tujuan-tujuan organisasionnal atau tujuan yang nyata¹⁵.

Adapun pendapat lain mengenai definisi manajemen yaitu dikemukakan oleh T. Hani Handoko, bahwasannya manajemen merupakan proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan juga *controlling* (pengawasan) dalam organisasi untuk memanfaatkan sumber daya organisasi dalam rangkai mencapaii tujuan yang telah ditetapkan¹⁶.

Menurut Ali Imron, manajemen merupakan suatu proses penataan dengan melibatkan sumber daya, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien¹⁷. Beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian ini adalah:

- 1) Terdapat suatu proses. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tahapan tertentu yang harus dilakukan jika seseorang

¹⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, (Ontario: Richard D. Irwin. Inc, 1997), hlm. 4

¹⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G.A.Ticoalu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

¹⁶ T Hani Handoko, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 8

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Eksistensi*, dalam Burhanuddin, et. al (ed), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: UM, 2003), hlm. 5-6

melakukan kegiatan manajemen.

- 2) Terdapat suatu penataan. Hal ini berarti makna manajemen yang sesungguhnya yaitu penataan, pengaturan, serta pengelolaan.
- 3) Terdapat sumber daya yang harus dilibatkan. Hal ini termasuk sumber daya manusia maupun non manusia. Namun, pada kegiatan manajemen lebih dititik beratkan pada sumber daya manusianya. Sebab, dengan terstrukturinya sumber daya manusia yang baik, maka sumber daya yang lainnya akan otomatis terstruktur dengan baik.
- 4) Terdapat tujuan yang akan dicapai. Hal ini telah melibatkan berbagai sumber daya organisasi digunakan sebagai instrumen untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.
- 5) Tercapainya tujuan tersebut diupayakan secara efektif dan efisien¹⁸.

Manajemen merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama manajemen, yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen merupakan suatu kegiatan yang saling berkesinambungan¹⁹. Manajemen merupakan cara atau prosedur yang

¹⁸ Siti Aniyah, Tesis: *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Di SMP Al-Izzah Kota Batu*, (Malang: UIN Malang, 2018), hlm. 23

¹⁹ Sa'adillah Rosyadi, Skripsi: *Penerapan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran: Studi Kasus Pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMKN 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta:UNY,

sistematis dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan²⁰.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen merupakan suatu proses untuk mengatur yang mana kegiatannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan suatu sumber daya atau sumber potensial berupa manusia serta sumber daya lain non manusia.

b. Kurikulum

Secara etimologi, istilah “kurikulum” berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang artinya “pelari” dan juga “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”²¹. Dalam kamus *Websters* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, berkuda, perjalanan, balapan kereta, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dalam *Oxford Dctionary* disebutkan bahwasannya “*Curriculum is subjects included in a course of study or taught in a school, college*. Istilah kurikulum ini mulanya berasal dari dunia olahraga, khususnya dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Perancis, istilah “kurikulum” sendiri berasal dari kata “*courier*” yang berarti “berlari” (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh

2012), hlm. 7

²⁰ Achmad Baidhowi Mukhlis, Skripsi: *Manajemen Sumber Daya Guru Untuk Pengembangan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ahmad Yani Kota Malang*, (Malang, UIN Malang, 2022), hlm. 19

²¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22

seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* dengan tujuan memperoleh sebuah penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut. Hamalik menyatakan bahwa terdapat tujuh pandangan mengenai kurikulum yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai suatu program kegiatan yang terencana.
- 2) Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan.
- 3) Kurikulum sebagai reproduksi kultural.
- 4) Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit.
- 5) Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi social.
- 6) Kurikulum sebagai *curere*.
- 7) Sudut pandang berbeda antara kurikulum lama dan kurikulum baru²².

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan

²² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

potensi daerah, satuan pendidikan, dan juga peserta didik²³.

Menurut Sukmadinata, kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan²⁴. Sudarsyah dan D. Nurdin menyatakan bahwa sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen, yaitu tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi²⁵. Setiap komponen ini harus saling berkaitan karena merupakan suatu sistem. Jika salah satu komponen ini terganggu maka komponen yang lainnya akan dengan otomatis terganggu juga.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan. Produktivitas pendidikan dimaknai sebagai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai segala pengalaman yang telah disusun dan direncanakan untuk mempersiapkan siswa menempuh tujuan pendidikan.

Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, kurikulum dibagi menjadi bentuk-bentuk berikut:

- 1) *Written Curriculum* (Kurikulum Tertulis)

Kurikulum ini adalah kurikulum yang tertulis dan dapat

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 Ayat 19

²⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4

²⁵ Sudarsyah Asep, D. Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, Dalam*

berupa dokumen-dokumen yang berisi program pembelajaran.

2) *Ideal Curriculum* dan *Actual Curriculum* (Kurikulum Ideal dan Kurikulum Aktual)

Kurikulum ideal adalah kurikulum yang berisi tentang sesuatu yang ideal, sesuatu yang menjadi tujuan dan dicita-citakan, yang tertuang dalam dokumen kurikulum. Sedangkan kurikulum actual adalah kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

3) *Hidden Curriculum* (Kurikulum Tersembunyi)

Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang berkembang secara alamiah dan tidak direncanakan atau dirangcang secara khusus dan tertulis.

4) *Null Curriculum* (Kurikulum Null)

Kurikulum Null adalah kurikulum yang bersifat ekstra, tidak terencana, dan tidak tertulis secara khusus dalam silabus.

c. Fungsi Kurikulum

Jika dipandang dari perspektif pengembang kurikulum (guru), kurikulum memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: fungsi preventif (fungsi untuk mencegah terjadinya sebuah kesalahan dari para pengembang kurikulum), fungsi korektif (fungsi untuk mengoreksi dan membetulkan jika terjadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para pengembang kurikulum), dan juga fungsi konstruktif (fungsi

untuk menunjukkan arah yang jelas bagi para pengembang serta pelaksana kurikulum dalam membangun kurikulum yang baik bagi masa yang akan datang)²⁶. Adapun fungsi kurikulum dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain²⁷:

1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan

Fungsi kurikulum merupakan sebuah media untuk mencapai tujuan pendidikan. Artinya, kurikulum merupakan sebuah alat untuk membentuk pola dan tingkah laku manusia sesuai dengan tujuan, visi, misi, dan cita-cita dari pendidikan nasional juga berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada di bawahnya. Kurikulum sendiri dapat diwujudkan dalam bentuk program. Program itu sendiri harus dirancang dengan baik, sistematis, logis, juga sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Sehingga hal ini bisa dijadikan acuan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan sebuah acuan untuk mengatur kegiatan sehari-hari di sekolah, baik kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, hingga kokurikuler. Bagi kepala sekolah, kurikulum dijadikan acuan bagi keberhasilan program pendidikan di sekolah yang telah dipimpinnya.

3) Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan

Adapun maksud dari fungsi kurikulum bagi setiap jenjang

²⁶ Dr Zainal Arifin M Pd, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 12

²⁷ Ibid hlm. 13

pendidikan yaitu: a) fungsi kesinambungan, yaitu sekolah pada tingkat yang lebih atas harus mengetahui dan memahami kurikulum dari jenjang sekolah yang ada di bawahnya. Maka dari itu, penyesuaian kurikulum dapat dilakukan untuk menghindari adanya mutu pendidikan yang kurang baik. b) fungsi penyiapan tenaga, yaitu apabila suatu sekolah diberi wewenang untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang bermutu, maka sekolah tersebut perlu mempersiapkan apa yang diperlukan, mulai dari kemampuan akademik, kecakapan atau keterampilan, kepribadian, maupun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

4) Fungsi kurikulum bagi guru

Guru merupakan pengembang sekaligus pelaksana dari kurikulum. Guru merupakan kunci dari keberhasilan kurikulum. Hal ini dikarenakan sebaik apapun kurikulum disusun, akan tetap bergantung pada bagaimana guru melaksanakannya di lapangan. Maka dari itu, guru benar-benar dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada. Bagi guru, memahami kurikulum merupakan suatu kewajiban. Segala proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang ada.

5) Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor)

Adapun fungsi kurikulum bagi pengawas yaitu dijadikan sebagai acuan untuk membimbing kegiatan pembelajaran bagi guru di sekolah. Kurikulum juga dapat digunakan pengawas untuk

menetapkan hal apa saja yang membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan dalam pengembangan kurikulum serta peningkatan mutu pendidikan. Pengawas dipaksa untuk professional dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru, terutama dalam proses pengembangan program pembelajaran. Olehkarena itu, pengawas harus menguasai kurikulum dengan baik.

6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Melalui kurikulum, masyarakat dapat mengetahui apakah pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang selama ini dibutuhkan di lingkungan relevan dengan kurikulum pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Masyarakat yang cerdas akan selalu ikut serta pada pengembangan kurikulum dalam rangka memajukan sistem pendidikan. Mereka akan selalu memberikan bantuan baik moral maupun materil, memberikan saran dan usul yang sesuai, dan juga berperan secara aktif dalam memahami kurikulum.

7) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan

Para pengguna lulusan hendaknya memahami kurikulum yang telah ditempuh lulusan dengan baik. Hal ini berguna saat para pemakai lulusan melakukan seleksi calon tenaga kerja untuk para lulusan. Hal ini disebabkan oleh kadar kompetensi dan kemampuan lulusan juga dipengaruhi oleh kurikulum yang telah ditempuhnya. Studi kurikulum yang baik akan mampu membantu para pemakai lulusan dalam menyeleksi calon tenaga kerja yang kompeten.

d. Peranan Kurikulum

Peranan kurikulum menurut Hamalik (1990) ada tiga jenis, yaitu²⁸:

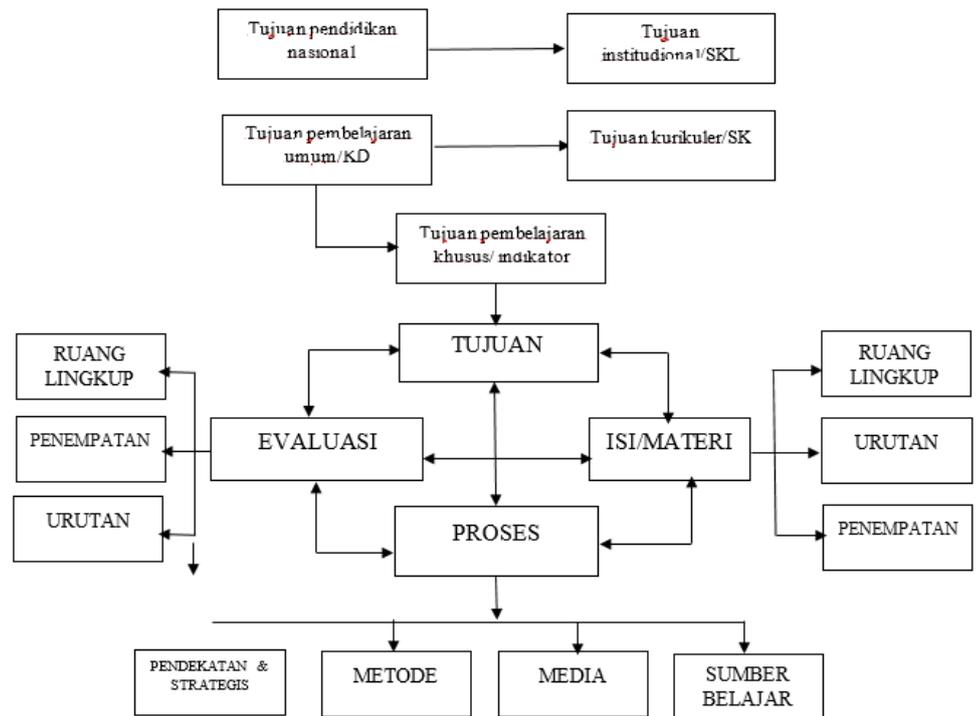
- 1) Peranan konservatif, yang artinya peranan kurikulum untuk mewariskan, mengamalkan, melestarikan, juga menafsirkan budaya serta nilai-nilai sosial masa lalu yang tetap eksis di tengah masyarakat moderen. Sekolah memegang perannya dalam pranata sosial. Oleh karena itu, sekolah memegang tanggung jawab untuk dapat membimbing tingkah laku peserta didik agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Peranan kritis dan evaluatif, artinya yaitu peranan kurikulum untuk menilai serta memilih nilai-nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial budaya yang tengah berkembang di masyarakat ini belum tentu sesuai dengan karakteristik budaya bangsa kita. Oleh karena itu, dengan peran kritis serta evaluatif ini peserta didik dibimbing untuk bisa memilah mana budaya yang sejalan dengan nilai moral serta karakteristik bangsa. Jangan sampai peserta didik terkontaminasi akan hal-hal yang bertentangan dengan nilai Pancasila.
- 3) Peranan kreatif, artinya peranan kurikulum dalam menciptakan kegiatan yang kreatif serta konstruktif sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus mampu

²⁸ Ibid hlm. 17

mengembangkan serta merangsang pola pikir kreatif peserta didik melalui pengalaman belajar yang kondusif, kreatif, serta efektif.

e. Komponen Kurikulum

Kurikulum harus memiliki kesesuaian. Ada dua hal yang dimaksud dengan kesesuaian tersebut. Yang *pertama* yaitu kesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan serta tuntutan atas kondisi perkembangan masyarakat. *Kedua*, yaitu relevansi antara komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum. Jadi, satu komponen harus saling berkaitan dengan komponen lainnya²⁹.



Gambar 2.1: Komponen-komponen Kurikulum

²⁹ Nanah Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102

1) Tujuan

Tujuan memiliki peranan penting karena akan mempengaruhi komponen lainnya dalam kurikulum. Menurut bagan di atas, secara hierarki tujuan pendidikan nasional memiliki kedudukan yang paling utama. Hal ini menunjukkan, bahwasannya tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang paling utama, sehingga menjadi acuan dan payung bagi tujuan-tujuan lainnya. Tujuan pendidikan nasional ini sejalan dengan tujuan pendidikan, yakni menciptakan masyarakat yang bermoral, berakhlak, berperilaku baik, serta berpengetahuan disertai iman serta taqwa. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash [28] ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
لَكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, namun janganlah kamu lupa bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”*

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, jadi tujuan ini berjangka panjang. Lalu tujuan institusional merupakan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga. Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah program studi. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang harus dicapai suatu

mata pelajaran³⁰.

Adapun beberapa prinsip dalam perumusan tujuan kurikulum yang harus diperhatikan, diantaranya³¹:

- a) Tujuan harus dengan jelas memaparkan segala jenis tingkah laku yang diharapkan.
- b) Tujuan harus dijelaskan secara kompleks serta spesifik. Sehingga tidak akan muncul keraguan dalam bentuk tingkah laku yang dipaparkan.
- c) Tujuan harusnya dirumuskan dengan jelas sehingga terlihat perbedaan antara pengalaman belajar yang dibutuhkan dalam mencapai tingkah laku yang diinginkan.
- d) Tujuan yang berkembang harus menjelaskan secara benar atas arah yang akan dicapai.
- e) Tujuan harus bersifat realistis dan dapat dituangkan dalam kurikulum dan pengalaman kelas.
- f) Sikap tujuan hendaknya luas, meliputi semua aspek keberhasilan yang menjadi tanggung jawab sekolah.

2) Isi/ Materi

Isi atau materi kurikulum merupakan semua kegiatan atau pengalaman yang telah dirumuskan, disusun, serta dikembangkan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemilihan materi pembelajaran menekankan pada pendekatan pelajaran

³⁰ Siti Aniyah, Tesis: *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Di SMP Al-Izzah Kota Batu*, (Malang: UIN Malang, 2018), hlm. 32

³¹ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

(pengetahuan) dan juga pendekatan proses (keterampilan). Dari uraian bahan ajar inilah kemudian dijadikan dasar pengambilan materi dalam proses pembelajaran di kelas. Semua penentuan pokok dan sub pokok bahasan berdasarkan tujuan instruksional. Isi dari materi ini berupa bidang studi. Bidang-bidang ini disesuaikan berdasarkan jenis, jenjang, maupun jalur yang ada. Bidang-bidang tersebut biasanya terdapat dalam struktur program kurikulum sekolah³².

Secara umum, isi kurikulum dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni³³:

- a) Logika, yaitu pengetahuan mengenai benar atau salah berdasarkan sebuah prosedur keilmuan.
- b) Etika, yaitu pengetahuan mengenai baik atau buruk berdasarkan nilai norma, serta moral.
- c) Estetika, yaitu pengetahuan mengenai indah atau jelek berdasarkan sebuah nilai seni.

3) Komponen Proses

Dalam proses pelaksanaan kurikulum, harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi upaya guru dalam proses pembelajaran dengan siswa, baik disekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan yang terstruktur atau mandiri. Dalam proses inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode pengajaran,

³² Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hlm. 5

³³ Dr Zainal Arifin M Pd, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 88

media pembelajaran, serta sumber belajar.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, diantaranya:

- a) Strategi ekspositori klasikal, yaitu guru akan lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima materi yang telah siap.
- b) Strategi pembelajaran heuristik (*discovery and inquiry*), merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan pemecahan masalah³⁴. Strategi ini menekankan pada perkembangan proses berpikir siswa.
- c) Strategi pembelajaran kelompok kecil, yaitu strategi pembelajaran berupa diskusi kelompok kecil atau kerja kelompok. Strategi ini membantu merangsang kemampuan Kerjasama tim siswa dalam memecahkan masalah.
- d) Strategi pembelajaran individual, yang terakhir ada strategi pembelajaran yang bersifat individual. Strategi ini mampu membantu siswa dalam pemecahan masalah sekaligus penentuan keputusan secara mandiri.

Di samping strategi, ada juga metode mengajar. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi atau

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 219

materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan kurikulum. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan, guru harus melihatnya dari beberapa pendekatan, diantaranya: pendekatan yang berorientasi pada mata pelajaran, berorientasi pada peserta didik, yang terakhir adalah berorientasi pada kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, tidak ada satu metode yang dianggap paling baik. Maka dari itu, guru harus menggunakan multi metode.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menggunakan media pembelajaran. Baik media visual, audio, hingga audio-visual. media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien³⁵.

Sumber belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran tradisional, sumber belajar hanya terbatas pada informasi yang disampaikan oleh guru dan beberapa dari buku sumber. Bentuk sumber belajar lainnya kurang mendapat perhatian sehingga peserta didik sulit berkembang. Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, sumber belajar ada lima, yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat dan perlengkapan, serta aktivitas³⁶.

4) Komponen Evaluasi

³⁵ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksarra, 2011), hlm. 122

³⁶ Dr Zainal Arifin M Pd, *Op. Cit*, hlm. 93

Komponen evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas kurikulum dalam usaha memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks, karena banyak hal yang harus dievaluasi serta melibatkan banyak orang. Dari hasil studi beberapa literatur, terdapat beberapa model evaluasi kurikulum, diantaranya yaitu: model *measurement* (Thorndike dan Ebel), *congruence* (Ralph W. Tyler), CIPP (Daniel L. Stufflebeam), model evaluasi sistem pendidikan, model *illuminative* (Malcolm Parlett), dan model *formative and summative* (Scriven)³⁷.

f. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

1.) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan pada kesempatan belajar, yang mana proses ini dilakukan untuk mengarahkan siswa menuju segala perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan tingkah laku tersebut telah terjadi pada diri siswa. Dalam perencanaan kurikulum, setidaknya ada lima hal yang mempengaruhi proses perencanaan kurikulum tersebut. Beberapa hal ini meliputi filosofis, konten atau materi, manajemen pembelajaran, dan juga sistem pembelajaran³⁸.

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan pengembangan dan tujuan yang akan menghubungkan segala teori pendidikan yang

³⁷ Ibid, hlm. 94

³⁸ Dr Rusman M pd, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 21

digunakan. Menurut Hamalik, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan³⁹. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran. Yang digunakan, tindakan-tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Pimpinan memiliki peran penting dalam proses perencanaan kurikulum. Pimpinan tentunya harus merencanakan kurikulum sebelum menjalankan fungsi lainnya secara cermat. Hal ini dikarenakan fungsi-fungsi dalam manajemen itu saling berkaitan. Oleh karena itu sebagai fungsi awal, perencanaan harus dipersiapkan sedemikian rupa. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl [16] ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT menyuruh (kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

³⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 152

Ayat ini mengajarkan kepada para pemimpin agar senantiasa menentukan sikap adil dan bijaksana dalam melakukan proses perencanaan. Ayat ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam proses perencanaan di dunia pendidikan. Selain itu, ayat ini juga menjadi pembeda antara perspektif manajemen secara umum, dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat akan nilai.

Suatu rencana yang baik terdiri dari lima unsur khusus, diantaranya:

- a) Tujuan dari kurikulum harus dirancang dengan jelas.
- b) Komprehensif, namun tetap jelas bagi staf dan para anggota organisasi.
- c) Hierarki rencana yang fokus pada hal yang paling penting.
- d) Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang ada.
- e) Layak, memungkinkan adanya perubahan.

Adapun landasan dari perencanaan kurikulum yaitu:

- a) Kekuatan sosial

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangat dinamis. Pendidikan di negara kita menganut sistem terbuka, sehingga harus selalu dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat, baik itu pengaruh dari sistem politik, sosial, ekonomi, hingga budaya.

- b) Perlakuan pengetahuan

Umumnya, perencanaan dalam pengembangan kurikulum

bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran..pertimbangan lainnya untuk perencanaan kurikulum yang berhubungan dengan perlakuan pengetahuan yaitu saat individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan, terhadap pembelajaran mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan merancang kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

c) Pertumbuhan dan perkembangan manusia

Landasan berikutnya yaitu informasi yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Data seperti ini penting untuk pengembangan program sekolah yang baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi.

2.) Pelaksanaan/ Implementasi Kurikulum

Pembelajaran dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun. Dalam kegiatan pembelajaran, semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, media, metode hingga kemampuan gur diuji dalam bentuk perbuatan untuk mewujudkan cita-cita kurikulum. Guru sebagai implementator kurikulum.

Miller dan Saller menyatakan: *“in some cases, implementation*

has been identified with instruction... ”⁴⁰ Adapun Saylor, dkk juga menyatakan bahwa: “instruction is thus the implementation of the curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student teacher interaction in an educational setting.”

Pengertian dalam pemaparan tersebut yaitu kurikulum dalam dimensi kegiatan merupakan sebuah bentuk perwujudan dari suatu gagasan kurikulum yang masih bersifat tertulis kemudian menjadi sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran secara nyata dalam kelas.

Menurut Hasan (1984), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan atau implementasi dari kurikulum, yaitu “Karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan”. Sedangkan menurut Mars, “ Terdapat lima hal yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan juga dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama”.

Implementasi kurikulum memang seharusnya lebih mendukung pada proses pengembangan kreativitas peserta didik lebih dari penguasaan materi. Dalam hal ini, peserta didik ditempatkan sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multiarah aka membantu proses perpikir kritis pada peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran bukan hanya

⁴⁰ J.P. Miller & W. Seller, *Curriculum Perspectives and Practice*, (New York & London: Longman, 1985) hlm. 13

mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menciptakan pengetahuan dalam suasana belajar yang kondusif.

Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses implementasi yaitu sebagai berikut:

- a) Guru harus memahami esensi dari tujuan-tujuan yang sebenarnya ingin dicapai dari kurikulum. Hal ini mencakup apakah nantinya tujuan kurikulum ini diarahkan pada penguasaan teori, ilmu, serta konsep; kompetensi akademis atau kompetensi kerja; kemampuan pemecahan masalah atau pembentukan pribadi yang utuh.
- b) Kemampuan menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijelaskan pada proses aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijelaskan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum dijabarkan dengan lebih spesifik.
- c) Kemampuan menerjemahkan tujuan khusus pada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan kemampuan menerapkan konsep.

Adapun beberapa kendala yang dapat dialami ketika dalam proses implementasi kurikulum yaitu:

- a) Masih bersifat lemahnya diagnosis kebutuhan, baik dalam skala makro maupun mikro sehingga implementasi kurikulum terjadi tidak sesuai dengan harapan.
- b) Perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan.
- c) Terjadi permasalahan pada pemilihan pengalaman belajar yang dikembangkan.
- d) Evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang dikembangkan.

Adapun beberapa model implementasi kurikulum. Miller dan Saller menggolongkannya menjadi tiga, yaitu:

a) *The Concern-Based Adaption Model (CBAM)*

Model ini merupakan sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui pengidentifikasian tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum. Perubahan dalam model ini terdapat dua dimensi, yaitu tingkatan kepedulian terhadap inovasi serta tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses, bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada gur, merupakan pengalaman pribadi, dan individu yang melakukan perubahan.

b) Model Leithwood

Model ini memfokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini yaitu: *setiap guru memiliki kesiapan yang berbeda, implementasi merupakan proses timbal balik, serta pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap individu untuk identifikasi*. Inti dari model ini membolehkan para guru dan pengemang kurikulum untuk mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

c) Model TORI

Model ini dimaksudkan untuk dapat menggugah masyarakat untuk melakukan perubahan. Esensi dari model TORI ini sendiri yaitu: *trusting*-menumbuhkan kepercayaan diri, *opening*-menumbuhkan dan membuka keinginan, *realizing*-mewujudkan keinginan untuk perbaikan, *interdependent*-saling ketergantungan dengan lingkungan. Inti dari model ini yaitu fokus pada perubahan personal dan sosial.

3.) Evaluasi Kurikulum

Menurut S. Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan⁴¹. Karakteristik ini merupakan awal lahirnya berbagai definisi untuk

⁴¹ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 32

suatu istilah teknis yang sama. Hal ini disebabkan oleh filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh pada metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan terhadap pengertian evaluasi.

Evaluasi menurut Gronlund yaitu merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh man peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran⁴².

Menurut Morrison, evaluasi merupakan perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, terdapat tiga factor utaman, yaitu pertimbangan, deskripsi objek penilaian, kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi kurikulum memegang peranan yang sangat penting. Karena hasil dari evaluasi kurikulum data digunakan oleh para pemegang kebijakan dan pengembang kurikulum yang digunakan. Adapun beberapa model yang dapat diterapkan pada evaluasi kurikulum yaitu,

- a) Model *Measurement*, menekankan pada pengukuran perilaku peserta didik untuk mengungkapkan perbedaan secara individual atau kelompok.
- b) Model *Congruence*, merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil pendidikan yang telah dicapai.

⁴² Gronlund E. Norman, *Constructing Achievement Tes*, (New York: Prentice Hall-Inc), hlm. 93

- c) *Illumination*, model ini merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan serta kelemahan program serta pengaruh terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. Objek evaluasi mencakup latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar serta kesulitan yang dihadapi.
- d) *Education System Evaluation*, evaluasi pada dasarnya merupakan perbandingan antara performa setiap program dan juga kriteria yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan juga *judgement*. Objek evaluasi mencakup input (bahan, rencana, peralatan), proses dan hasil yang dicapai dalam arti luas. Hasil evaluasi dengan model ini digunakan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan⁴³.

g. Prinsip Manajemen Kurikulum

Ada beberapa prinsip manajemen kurikulum, yaitu:

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan sebuah aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratis, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya

⁴³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 203

dalam melaksanakan sebuah tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

- 3) Kooperatif, kerja sama yang positif dari semua pihak yang terlibat diperlukan demi memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas serta efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna untuk biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- 5) Mengarahkan pada visi, misi, dan tujuan. Semua yang ditetapkan dalam kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarah pada visi, misi, dan tujuan.

2. Akselerasi

a. Pengertian Akselerasi

Akselerasi merupakan model pembelajaran yang menawarkan proses dan cara belajar yang lebih cepat. Hal ini juga bisa disebut dengan percepatan belajar. Akselerasi bermakna *“to happen or to make something happen faster or earlier than expected”*⁴⁴. Hal tersebut bermakna “terjadi atau membuat sesuatu terjadi lebih cepat atau lebih awal dari yang diharapkan”.

Akselerasi belajar ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki

⁴⁴ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 2000), hlm. 6

kemampuan di atas rata-rata untuk dapat menyelesaikan materi pembelajaran lebih cepat dari masa belajar yang telah ditentukan⁴⁵. Adapun pengertian akselerasi secara konseptual yaitu akselerasi merupakan suatu kemajuan yang diperoleh dalam sebuah program pengajaran, dalam kurun waktu lebih cepat daripada biasanya.

Selain itu, akselerasi juga bisa bermakna percepatan belajar sebagai bentuk dari sistem belajar tuntas (*master learning*) juga dapat menunjukkan bahwasannya peserta didik memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat serta nilai yang baik.

Sejalan dengan QS. Az Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: *Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah SWT telah menciptakan manusia dengan berbagai macam perbedaan. Dalam hal kecerdasan, Allah SWT juga telah memberi kelebihan dalam Sebagian orang yang mana Sebagian orang ini memiliki kecerdasan yang istimewa. Untuk mengembangkan potensi tersebut, dibutuhkan pendidikan yang bermutu.

⁴⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 161

b. Ciri-ciri Akselerasi

Adapun ciri-ciri akselerasi menurut Serdyukov, adalah sebagai berikut:

- 1) *Acceleration learning is a specific form of education* (pembelajaran percepatan atau akselerasi adalah bentuk spesifik dari pendidikan).
- 2) *Its main feature is a compressed course format* (fitur utama dari akselerasi adalah format kursus terkompresi).
- 3) *It provides the same content and learning outcomes as a traditional semester-long course in a shorter time period* (akselerasi menyediakan konten yang sama dan hasil pembelajaran sebagai kursus semester panjang tradisional dalam waktu yang lebih singkat).

c. Tujuan Akselrasi

Menurut Nasichin, ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program akselerasi bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus⁴⁶.

Adapun tujuan umum akselrasi, adalah:

- 1) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memang memiliki karakteristik khusus.
- 2) Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik.
- 3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan dari peserta didik.
- 4) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan yang

⁴⁶ Nasichin, *Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan Sekolah Penyelenggara Program Percepatan Belajar*, dalam Hawadi, R. A., *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 21-22

baik.

Adapun tujuan khusus dari akselerasi, yaitu:

- 1) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan serta kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan dengan lebih cepat.
- 2) Memacu kualitas ataupun mutu peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.
- 3) Meningkatkan eefektivitas serta efisiensi dari proses pemebelajaran.

3. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Secara etimologi, *Tahfidz* berasal dari Bahasa Arab, تَحْفِظًا artinya “menghafal” merupakan bentuk *mashdar ghair mim* dari kata حَفَّظَ – تَحْفِظًا yang memiliki arti “menghafal” juga. *Tahfidz* merupakan proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an disebut denan *hafidz*, *huffadz*, *hamil*, atau *hamalah* Al-Qur'an.

Secara istilah, menurut Abdur Rabi Nawabudin *tahfidz* mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an kemudian mencocokkannya dengan sempurna, senantiasa terus-menerus, dan juga sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa⁴⁷.

⁴⁷ Suriansyah, skripsi, *Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Santri yang Mengikuti Program*

Menurut Aziz Abdul Rauf, menghafal merupakan suatu proses untuk mengulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengar. Segala jenis pekerjaan jika dilakukan secara berulang, maka akan menjadi hafal⁴⁸.

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah tradisi pelestarian Al-Qur'an. Tradisi tersebut sampai saat ini masih dilaksanakan oleh umat Islam, baik dengan cara membacanya, menghafalkan, ataupun menafsirkannya dalam rangka menjaga keutuhan serta kesuciannya. Oleh karena itu, jelas sudah bahwasannya Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki keistimewaan yaitu mudah dibaca. Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki ciri mudah dihafal serta dijelaskan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qamar [54] ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”.

Pada ayat tersebut sudah dijelaskan, bahwasannya menghafal Al-Qur'an pada dasarnya melibatkan proses psikologis. Hal ini dikarenakan dalam proses menghafal tidak terlepas dari proses mengingat. Dalam teori psikologi, mengingat merupakan melakukan (*performance*) kebiasaan-kebiasaan yang otomatis. Mengingat merupakan sebuah usaha untuk memperoleh dan menyimpan kata-kat, symbol, serta sebuah pengalaman sadar. Sedangkan kebiasaan lebih

Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, (Yogyakarta, UII, 2018), hlm. 16

⁴⁸ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Press 1999), hlm. 86

dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan nonverbal, misalnya tingkah laku anak dalam aktivitas sehari-hari⁴⁹.

Sedangkan secara harfiah, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, yang artinya "membaca" atau "mengumpulkan". Adapun pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip Rohison Anwar dalam bukunya *Ulum Al-Qur'an* yaitu sebagai berikut:

"Kitab Allah SWT yang diturunkan, baik secara lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesuciannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nass⁵⁰.

Menurut Sumadi Suryabrata, ada tiga aspek dalam mengingat, yaitu sebagai berikut⁵¹:

- 1) Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
- 2) Menyimpan kesan-kesan
- 3) Mereproduksi kesan-kesan

Dalam menghafal Al-Qur'an, mencakup tiga hal Seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an berusaha mencamkan ayat-ayat yang akan dihafal, menyimpan hafalan dalam memori (otak) dan memanggil ayat-ayat yang dihafalkan. Namun demikian, tidak jarang orang yang sudah hafal juga mengalami kelupaan. Menurut Sumadi, bahwa hal yang diingat adalah hal yang tidak dilupakan, sedangkan hal yang

⁴⁹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 50-51

⁵⁰ Robinson Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 33

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 44

dilupakan adalah hal yang tidak diingat (tak dapat diingat kembali).

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun metode-metode pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah⁵²:

1) Metode Qiroati

Metode Qiroati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digagas oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi. Metode ini ditemukan sejak tahun 1963 dan disebarluaskan untuk memungkinkan peserta didik mempelajari Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Metode Qiroati merupakan sebuah metode pengembangan dari metode Baghdadiyah yang merupakan metode tertua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Namun kemudian K.H. Dahlan Salim Zarkasyi merasa metode tersebut kurang memadai karena terlalu mengandalkan hafalan dan dianggap kurang tartil, beliau menerbitkan 6 jilid buku tentang pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik usia TK pada tahun 1986. Metode ini mewajibkan pendidiknya memiliki ijazah yang sah untuk menjaga kehati-hatian dalam proses pengajarannya. Metode Qiroati secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Bersifat klasikal dan khusus.
- b) Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru menerangkan dan memberi contoh materi, kemudian peserta didik diminta untuk membaca sendiri.

⁵² Yuandpaa Kusuma, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*, (J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 no. 1, 2018) hlm. 48-56

- c) Peserta didik membaca tanpa mengeja.
- d) Semenjak awal, peserta didik ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

2) Metode Iqra'

Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh K.H. Asad Humam dari Yogyakarta. Metode ini dikembangkan oleh Angkatan Muda Masjid Musala Yogyakarta dan kemudian semakin berkembang luas di Indonesia. Metode ini memiliki sebuah kelebihan yaitu memudahkan dan mempercepat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun disisi lain, peserta didik harus mempelajari Al-Qur'an secara langsung dengan guru lagi agar dapat dibenarkan secara langsung apabila salah. Metode Iqra' memiliki 6 jilid buku yang menjadi pedoman pembelajaran Al-Qur'an. Adapun metode Iqra' yang diterapkan secara umum yaitu:

- a) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), yaitu guru menyimak bacaan peserta didik dan tidak menuntutnya secara terus-menerus kecuali ketika memberikan contoh atau membetulkan bacaan.
- b) Privat, yaitu dilakukan secara perseorangan dan klasikal.
- c) Asistensi, yaitu peserta didik yang dianggap mampu dan lebih tinggi tingkatannya diminta untuk membantu peserta didik lain yang berada di tingkat bawahnya.

- d) Komunikatif, yaitu bahwa setiap huruf atau kata yang dibaca oleh peserta didik langsung dikonfirmasi oleh guru. Jika bacaannya benar, maka bacaannya tak perlu diulang, dan sebaliknya jika salah, maka dibetulkan bacaannya yang salah saja.

3) Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode pelatihan membaca Al-Qur'an yang disusun pada tahun 2002 oleh K.H. Hanan Syadzili, dkk. Metode ini kemudian diteruskan perkembangannya oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini bukan hanya berfokus pada peserta didik melalui *munaqasah*, akan tetapi pendidik juga dibimbing demi kualitas pengajaran yang maksimal. Pada metode ini, guru dapat mengajar peserta didik dengan jumlah 15 hingga 20 orang. Dengan begitu, waktu yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an menjadi lebih efektif tanpa pengurangan kualitasnya.

Secara umum, metode ini dilakukan sebagai berikut:

- a) Terdapat pembinaan secara khusus pada guru yang akan mengajarkan Al-Qur'an dengan metode ini.
- b) Menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.
- c) Menggunakan irama lagu yang tidak membosankan dan mudah untuk diikuti.
- d) Disusun secara praktis dan efektif.

- e) Menekankan peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an secara tartil.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

1) Metode Sima'i

Metode sima'i berarti mendengarkan bacaan untuk kemudian dihafalkan. Caranya yaitu dengan mendengarkan bacaan guru yang sedang membimbing atau mengajar. Hal ini berarti otak merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kemudian menyimpannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, kemudian mengikuti bacaan tersebut secara perlahan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang tuna netra, anak-anak, penghafal mandiri, atau untuk penghafal yang sedang takrir (mengulang) hafalannya. Tentunya menghafal dengan metode ini membutuhkan alat bantu misalnya perekam suara atau pita kaset⁵³.

Metode ini dapat dilakukan dengan dua acara:

- a) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya. Dalam hal ini, guru dituntut untuk berperan lebih aktif, sabar, juga teliti dalam membacakan dan membimbing peserta didik dalam menghafal. Guru membacakan satu ayat kemudian diikuti hingga lancar, baru beralih ke ayat berikutnya.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang didengar ke dalam otak. Kemudian mengulanginya sendiri hingga lancar.

2) Metode Wahdah

⁵³ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2 No. 1 April 2016, hlm. 11

Metode ini yaitu dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali hingga lebih untuk membentuk gerak refleks pada lisan, bukan hanya membentuk pola dalam bayangan. Metode ini mengandalkan mengulang hingga terbentuk reflesi secara alami pada lisan.

3) Metode Kitabah

Metode ini yaitu dengan cara menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan setelahnya. Jadi sembari siswa menghafal, siswa juga mampu mengingat tulisannya atau menuliskannya kembali. Setelah menuliskannya, siswa akan membacanya lalu melafadzkannya dengan benar sehingga mampu menghafalkannya.

4) Metode Jama'

Menghafal Al-Qur'an dengan metode ini yaitu dengan cara menghafal Bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang guru. Metode ini dilakukan secara kolektif. Setelah ayat dapat dibaca dengan baik dan benar oleh peserta didik, mereka akan mengikuti arahan guru untuk membacanya pelan-pelan secara berulang kali hingga mampu menutup mushaf perlahan.

5) Metode Talqin/ Talaqqi

Dalam metode ini, guru membaca ayat Al-Qur'an, kemudian peserta didik menirukannya. Apabila ada bacaan yang salah, maka langsung dapat dibenarkan oleh guru. Hal ini dirasa paling tepat untuk metode menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Menurut

Husaini, metode talaqqi merupakan metode yang cukup sering digunakan banyak orang untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini mencakup dua faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilannya, yaitu kerjasama yang maksimal antara guru dengan peserta didik⁵⁴.

Rasulullah SAW bersabda, “ *didiklah anak-anak kalian tiga perkara: cinta Nabinya, ahlu bait, dan cinta membaca Al-Qur'an.* ” (HR. Ad-Dailami dari Imam Ali ra). Hadist tersebut membawa dampak pada umat Islam pada masa itu, bahwasannya mereka ingin mengajarkan Al-Qur'an kepada anak mereka sedini mungkin⁵⁵.

Metode ini mengacu pada pendekatan 5 M, yaitu:

- a) Menjelaskan, pendidik akan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan dengan segala perencanaan pembelajaran yang matang. Pendidik menjelaskan isi dari kandungan ayat yang disampaikan agar dapat menarik kesan peserta didik.
- b) Mencontohkan, pendidik akan memberi contoh terlebih dahulu mengenai bacaan ayat yang akan dihafal, kemudian mengajak peserta didik untuk menirukannya dengan baik dan benar. Setelah itu, peserta didik diperintah untuk membaca sevara bergantian.
- c) Menirukan, peserta didik harus menirukan apa yang telah dicontohkan oleh pendidik sebelumnya. Pendidik

⁵⁴ Ibid, hlm. 13

⁵⁵ Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), hlm. 228-229

juga harus bersabar ketika membimbing peserta didik hingga bacaannya lancar dan benar.

- d) Menyimak, peserta didik akan menunggu giliran untuk membaca secara individu di depan kelas. Maka dari itu, peserta didik harus menyimak bacaan temannya dengan seksama.
- e) Mengevaluasi, evaluasi kegiatan dilakukan saat guru mentalaqqi peserta didiknya satu persatu. Dengan demikian, guru akan mengetahui kualitas bacaan dan hafalan peserta didiknya. Dengan begini, guru dapat menentukan apakah peserta didik siap untuk menempuh materi selanjutnya atau tidak.

d. Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya, hambatan menghafal Al-Qur'an menjadi dua macam,:

- 1) Kendala yang muncul dalam diri penghafal, maksudnya yaitu penghafal belum dapat merasakan kenikmatan dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Misalnya yaitu terlalu malas, susah konsentrasi, mudah putus asa, tidak mampu mengatur waktu dengan baik, tidak sering *muraja'ah*, keinginan serta semangatnya menurun, dan bisa jadi dikarenakan adanya paksaan dari orang lain ketika menghafal.
- 2) Kendala yang muncul dari luar, maksudnya yaitu keadaan yang

kurang mendukung, adanya ayat-ayat yang mirip sehingga dapat membuat ragu serta kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an, serta tidak ada guru ketika menghafal Al-Qur'an.

4. Anak Usia Sekolah Dasar (SD)

a. Pengertian Anak Sekolah Dasar (SD)

Menurut Nasution, masa anak usia SD yaitu sebagai masa kanak-kanak akhir, yang mana berlangsung pada usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia SD ditandai dengan masuknya anak ke Sekolah Dasar. Maka, disinilah akan dimulai sejarah baru dalam hidupnya yang suatu hari dapat mengubah sikap serta tingkah lakunya. Guru akan mengenal masa tersebut sebagai "masa sekolah", hal ini dikarenakan pada masa ini, anak-anak pertama kalinya menerima pendidikan formal.

Usia enam tahun juga merupakan usia yang cukup matang untuk menerima pembelajaran formal di bangku sekolah. Anak pada usia ini umumnya telah memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak. Anak usia SD juga telah memiliki kemampuan untuk membayangkan atau berimajinasi seperti anak-anak pada usianya. Mereka juga dapat mengemukakan secara verbal ide-ide, pikiran-pikiran, serta organ indra motorik mereka telah terkoordinasi dengan baik.

b. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia SD disini membahas mengenai perkembangan psikofisik, yang mana akan fokus pada proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan

proses belajar peserta didik. Proses perkembangan ini meliputi:

1) Perkembangan fisik siswa

Ketika anak telah memasuki usia SD, yaitu dari enam hingga dua belas tahun, perkembangan fisiknya akan mulai tampak dan benar-benar proporsional. Hal ini berarti organ tubuhnya tumbuh dengan sehat, baik, dan serasi. Tidak lebih pendek atau panjang dari ukuran normalnya. Gerakan-gerakan organ tubuh anak juga mulai lebih lincah dan terarah. Hal ini seiring dengan munculnya keberanian mentalnya.

2) Perkembangan kognitif siswa

Perkembangan kognitif versi Piaget terdiri dari tahap *sensor-motor* (usia 0-2 tahun), tahap *pra-operational* (2-7 tahun), tahap *konkret-operational* (7-11 tahun), tahap *formal-operational* (11-15 tahun). Dalam tahap *konkret-operational* (7-11 tahun), anak akan memperoleh tambahan kemampuan yang disebut dengan *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan ini sangat berguna untuk anak-anak dalam mengkoordinasikan pemikiran serta idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri.

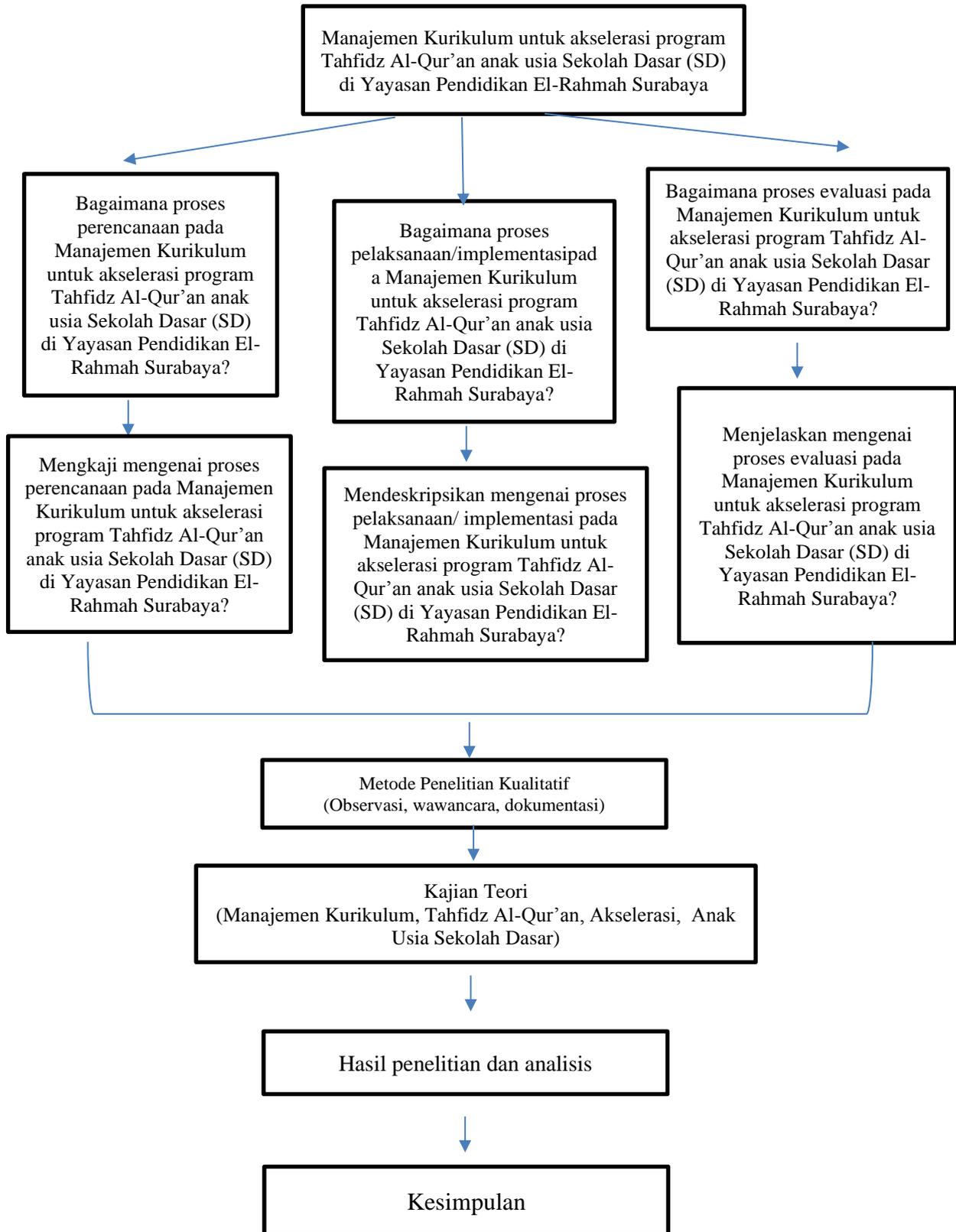
3) Perkembangan sosial dan moral siswa

Perkembangan sosial hampir sama dengan perkembangan moral. Sebab, perilaku moral umumnya merupakan suatu unsur mendasar dalam tingkah laku sosial. Seorang siswa hanya akan mampu berperilaku sosial tertentu secara memadai apabila

menguasai pemikiran dan juga norma perilaku moral yang mana akan diperlukan dalam keadaan tersebut.

Berdasar teori perkembangan moral, Piaget mengemukakan dua tahap pada perkembangan moral anak dan remaja. Antara tahap pertama dan kedua diselingi dengan masa transisi, yaitu pada usia 7 hingga 10 tahun. Peserta didik yang sedang berada pada masa ini memiliki pemahaman bahwa perilaku yang baik akan dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan ataupun sebuah fenomena yang sebenarnya. Dalam proses penelitian ini melibatkan pertanyaan serta prosedur yang telah dirancang, mengumpulkan data terkait sesuai dengan fakta lapangan, menganalisis data, serta mengelola data menjadi sebuah tema yang umum. Kemudian dengan metode ini, laporan ini akan mempunyai struktur penulisan yang fleksibel⁵⁶. Metode penelitian ini juga bersifat holistic, yang artinya dalam proses memahami kondisi serta keadaan yang dialami peneliti dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengungkap serta memperoleh informasi dari penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian secara lebih dalam⁵⁷. Metode penelitian kualitatif ini cenderung menggunakan analisis berdasarkan landasan teori, agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen kurikulum kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah

⁵⁶ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Sage Publications, 2017)

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006)

Surabaya. Alasan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif yaitu agar dapat memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari hasil penelitian di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Yayasan Pendidikan El-Rahmah. Yayasan ini lokasinya tepat di Jl. Pagesangan IV No. 23-25, Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60235. Yayasan Pendidikan ini terdiri dari beberapa lembaga, mulai dari KB-RA, MI, Mts, MA, TPQ, Pondok Pesantren, Program Tahfidz, *Daycare*, Madrasah Diniyah, hingga Bimbingan Belajar. Untuk program *tahfidznya*, Yayasan Pendidikan El-Rahmah memiliki sebuah lembaga yang bernama PTPT EL-Rahmah atau Pasca TPQ Program Tahfidz El-Rahmah.

C. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan sebuah subjek dari sebuah sumber perolehan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu dari Kepala Yayasan Pendidikan, Kepala Bidang Tahfidz, guru Tahfidz El-Rahmah Surabaya.
2. Data sekunder, merupakan data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti sebagai sumber yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yaitu dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu metode atau cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data suatu penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berguna untuk menentukan baik atau tidaknya suatu penelitian.

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan juga pendataan terhadap hal yang terjadi saat penelitian⁵⁸. Metode observasi penelitian akan menjadi bahan pertimbangan dengan data yang diperoleh secara efektif dalam melihat sebuah objek. Teknik ini dilakukan demi melihat fakta yang ada di lapangan. Adapun alat yang dapat dilakukan dalam Teknik ini yaitu mengamati serta mencatat. Observasi yang dilakukan dalam pengamatan proses manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya yang meliputi pembelajaran di kelas *tahfidz*, pola interaksi (misalnya: adab and akhlak) selama pembelajaran, jam belajar, metode yang digunakan, dan hal lain yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data oleh peneliti secara langsung atau tatap muka dengan pertanyaan yang dilontarkan secara lisan serta jawaban yang didapat dari para informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Pada saat proses

⁵⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*, (Bumi Aksara, 2022)

pengumpulan data dengan cara wawancara terkait manajemen kurikulum untuk akselerasi program *tahfidz* anak usia Sekolah Dasar (SD), peneliti akan langsung bertatap muka dengan Kepala Yayasan, kepala bidang Tahfidz Al-Qur'an, ustadz/ ustadzah bidang Tahfidz Al-Qur'an El-Rahmah Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, foto, kebijakan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya⁵⁹. Kesimpulan dalam penelitian ini ada pada pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu peneliti melakukan kegiatan perolehan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang diharapkan peneliti dalam metode dokumentasi penelitian ini diperoleh dari data mengenai bukti konkrit, baik berupa berkas maupun arsip terkait manajemen kurikulum program Tahfiz Al-Qur'an, proses pembelajaran, profil Yayasan pendidikan, buku monitoring setoran, dan beberapa pengambilan gambar selama kegiatan penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Faktor keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya apabila tidak mendapatkan pengakuan kepercayaan. Menurut Loncoln & Guba, dalam mencapai sebuah kebenaran perlu digunakan Teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan sebuah cara kerja

⁵⁹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999)

pengumpulan pada analisis data.

Adapun Teknik pengecekan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini memberikan potensi terhadap peneliti untuk Kembali ke lapangan dan membangun hubungan yang semakin akrab dan terbuka dengan narasumber. Dengan begitu, tidak ada informasi yang disamarkan lagi oleh narasumber sebab semakin terpercayanya peneliti. Peneliti akan mengecek Kembali data yang diberika narasumber terkait manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an snsk udis SD di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya ini sudah sesuai dengan konteks penelitian. Peneliti juga mendalami data yang diperoleh agar data asli dapat dipastikan kebenarannya. Perpanjangan pengamatan ini juga berguna untuk menguji kredibilitas data penelitian yang dilakukan. Setelah data yang didapatkan sudah dipastikan kredibilitasnya, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan pengecekan ulang dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Adapun pada penelitian ini triangulasi data yang digunakan yaitu:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui tahapan pengecekan data ke berbagai sumber data. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala Yayasan,

kepala bidang tahfidz, dan waka kurikulum program tahfidz. Dari sumber-sumber ini tentunya tidak dapat disamaratakan. Maka dari itu, semua jawaban dikategorikan dan dideskripsikan agar dapat dianalisis dan dibuat kesimpulan dari berbagai jawabannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek ulang data yang berasal dari sumber yang sama namun teknik yang berbeda. Data-data yang didapatkan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi akan diuji secara bersama. Hal ini gunanya untuk mendapat data yang benar-benar sesuai.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan untuk mendukung pembuktian data yang telah ditentukan oleh peneliti. Alat-alat pendukung digunakan, seperti alat rekam, kamera, dan buku catatan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Rekaman hasil wawancara, gambaran keadaan dengan foto, juga catatan hasil wawancara yang lengkap akan mendapat kepercayaan lebih terhadap data yang ditemukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi⁶⁰. Berikut merupakan penjelasannya:

⁶⁰ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014, hlm. 12-14

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan mater-materi empiris. Pada tahap ini yaitu terkait proses perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, serta evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an pada Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya.

2. Penyajian Data

Miles, Huberman dan Saldana membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang emmberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Pada tahap ini, data yang telah difokuskan akan kembali disajikan sesuai dengan sistematika penulisan laporan penelitian dalma bentuk pembahasan dan hasil dari penelitian. Penyajian data terdapat pada BAB IV, dan kemudian dilanjut dengan analisis hasil penelitian pada BAB V.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu meungkin

sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan Kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu mengikuti tahapan berikut ini:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian berupa kegiatan memahami serta membuat metode serta teknik penelitian untuk kemudian disusun menjadi sebuah rancangan penelitian.
 - b. Menentukan lokasi penelitian di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya yang sesuai dengan kriteria objek penelotain yang diteliti dengan menimbang waktu, biaya, serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti.
 - c. Mengurs surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara formal untuk kemudian disampaikan kepada pihak Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya selaku lokasi penelitian.
 - d. Menilai keadaan lokasi penelitian berupa tahap orientasi dan penjajakan lapangan agar dapat mengenali lokasi penelitian lebih lanjut.

- e. Memilih informan penelitian yang bisa memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian.
 - f. Menyiapkan instrumen serta perlengkapan penelitian, baik berupa perlengkapan fisik maupun perlengkapan lainnya yang penting.
 - g. Memperhatikan etika penelitian dalam lapangan agar dapat menyesuaikan diri dengan adat dan kebudayaan yang berlaku.
2. Tahap Lapangan
- a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.
 - b. Memasuki lapangan dengan berbagai persiapan yang telah disiapkan.
 - c. Berperan serta mengumpulkan data penelitian yang telah dibutuhkan.
3. Tahap Pengelolaan Data
- a. Pemilihan data
 - b. Penyajian data
 - c. Analisis data
 - d. Penyimpulan dan verifikasi data dari penelitian yang telah dilangsungkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

Berdasarkan apa yang telah menjadi fokus penelitian pada bab I, yang ingin menungkapkan dan memaparkan tentang manajemen kurikulum pada program Tahfidz Al-Qu'an yang telah dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian (Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya), maka dalam bab IV ini akan dipaparkan tiga poin penting. Untuk melihat sejauh mana teori-teori ini dapat diterapkan di lapangan, mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi manajemen kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an pada Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya. selain itu, terdapat pula paparan data yang ikut mendukung data utama yang menurut hemat peneliti perlu juga dipaparkan dalam bab IV ini, yakni gambaran umum dari Yayasan pendidikan yang bersangkutan.

1. Letak Geografis Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

Adapun Lokasi Sekolah RA, MI & MTs EL-RAHMAH adalah di Jl. Pagesangan IV No. 23 – 25 Surabaya. Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh oleh peneliti, letak Yayasan Pendidikan El-Rahmah tergolong strategis. Yayasan Pendidikan ini berjarak 1,7 km dengan Masjid Al-Akbar Surabaya, yang berarti berjarak hanya 500 m saja dari Jl. Raya Pagesangan. Selain itu, aksesnya juga mudah jika lewat jalan tol. Lokasi Yayasan pendidikan ini tepat 5,8 km dengan Gerbang Tol Kota Satelit yang berlokasi di Jl. Raya Mastrip, Jajar Tunggal, Wiyung, Surabaya, dan berjarak 4,3 km dengan sebuah pusat perbelanjaan *City of Tommorow Mall*. Yayasan

pendidikan ini juga berjarak 1,4 km dengan Jl. Jambangan atau Jl. Raya Kebonsari. Selain itu, terdapat sebuah Universitas Negeri yang berlokasi cukup dekat dengan Yayasan Pendidikan ini. Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya berjarak 3,2 km dari Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya. Terdapat pula Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Surabaya yang berjarak 3,1 km dari Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya.

2. Sejarah Singkat Perkembangan Yayasan Pendidikan El-Rahmah

Surabaya

Yayasan Pendidikan El-Rahmah merupakan sebuah Lembaga yang awalnya adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut mulai berdiri sekitar tahun 2003 dan menempati di Musholla Fathul Mu'in Pagesangan. Pada tahun 2008, lembaga ini mulai membentuk Kelompok Bermain (KB). Kelompok Bermain ini berawal dari desakan para wali santri yang peduli akan pengenalan Al Qur'an sejak usia dini. Akan tetapi, desakan wali murid untuk membuat sekolah lanjutan setelah KB, yakni Taman Kanak-kanan (RA) juga semakin besar. Pada akhirnya, pihak pendiri Yayasan merelakan rumah di Pagesangan 4 No. 23 untuk di ubah menjadi sebuah lembaga dengan unit KB dan TK/RA. Namun, TPQ sendiri tetap berjalan di sore hari.

Di Tahun 2017 Yayasan Pendidikan El-Rahmah telah mendirikan Unit untuk menampung peserta didik yang ingin mukim. Yayasan El-Rahmah telah menyediakan Asrama atau Pondok Pesantren untuk peserta didik yang ingin mukim. Saat ini sudah ada 50 santri yang mukim di Pondok Pesantren tersebut.

Selain itu, terdapat pula sekitar 92 (sembilan puluh dua) Ustadz/ustadzah yang telah mengabdikan dan mengampu di lembaga tersebut. Pengenalan secara intensif terhadap baca tulis Al Qur'an baik dalam unit Kelompok Belajar (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA) dilaksanakan pada pagi hari. Selain itu, program tersebut juga dilaksanakan pada sore hari, yang dilakukan pada kelas TPQ. Hal tersebut bertujuan agar dapat menjadikan anak-anak semakin menyukai Al Qur'an. Program ini dilaksanakan ketika anak-anak usia 6 dan 7 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang baik untuk anak-anak menghafal Al Qur'an.

Hal tersebut yang kemudian menjadikan pihak Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya berani membuat Unit Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Program Khusus Tahfidz Al-Qur'an. Yayasan Pendidikan ini merupakan sebuah lembaga yang memang mengutamakan untuk mencetak Hafidz/zah dengan perimbangan keilmuan dunia yang juga dapat diperoleh tanpa merasa tertinggal.

Seluruh unit-unit yang ada di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya (KB-RA, MI, Mts, MA, TPQ, Pondok Pesantren, Program Tahfidz, *Daycare*, Madrasah Diniyah, hingga Bimbingan Belajar) telah memiliki peserta didik yang berjumlah kurang lebih 1.000 (seribu) orang. Adapun untuk Program Tahfidz sendiri ada sekitar 180 (seratus delapan puluh). Dalam 4 angkatan ini, unit Tahfidz Al-Qur'an telah meluluskan 3 santri usia SD dengan Khotam 30 Juz (Hafal 30 Juz). Angkatan pertama sebanyak 9 siswa, Angkatan kedua 14 siswa, Angkatan ketiga 24, dan Angkatan keempat sebanyak 30 siswa.

3. Profil Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

- 1) Nama Yayasan : El-Rahmah
- 2) Alamat : Jl. Pagesangan IV No. 23-25 RT 03 RW 03
 - a. Kelurahan : Pagesangan
 - b. Kecamatan : Jambangan
 - c. Kota/Kab : Surabaya
 - d. Provinsi : Jawa timur
- 1) Nama Pimpinan : Achmad Faisol Syaifullah, M.H
- 2) Tahun Berdiri : 2008
- 3) Penyelenggara : Yayasan
- 4) Induk Organisasi : Nahdlatul Ulama
- 5) Status Gedung : Milik Yayasan
- 6) Status Tanah : Milik Yayasan
- 7) Luas Tanah : 120.8 m²
- 8) Jumlah Guru Tahfidz : 33 Orang
- 9) Jumlah Siswa Tahfidz : 219
- 10) Kondisi Geografis
 - a. Potensi Wilayah : Perindustrian
 - b. Lokasi Wilayah : Perbatasan Kota
- 11) Jarak Madin dengan
 - a. Pusat Kecamatan : 11 Km
 - b. Kota Kabupaten : 30 Km
 - c. Kota Provinsi : 20 Km
 - d. Pesantren terdekat : 100 m

4. Visi dan Visi Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

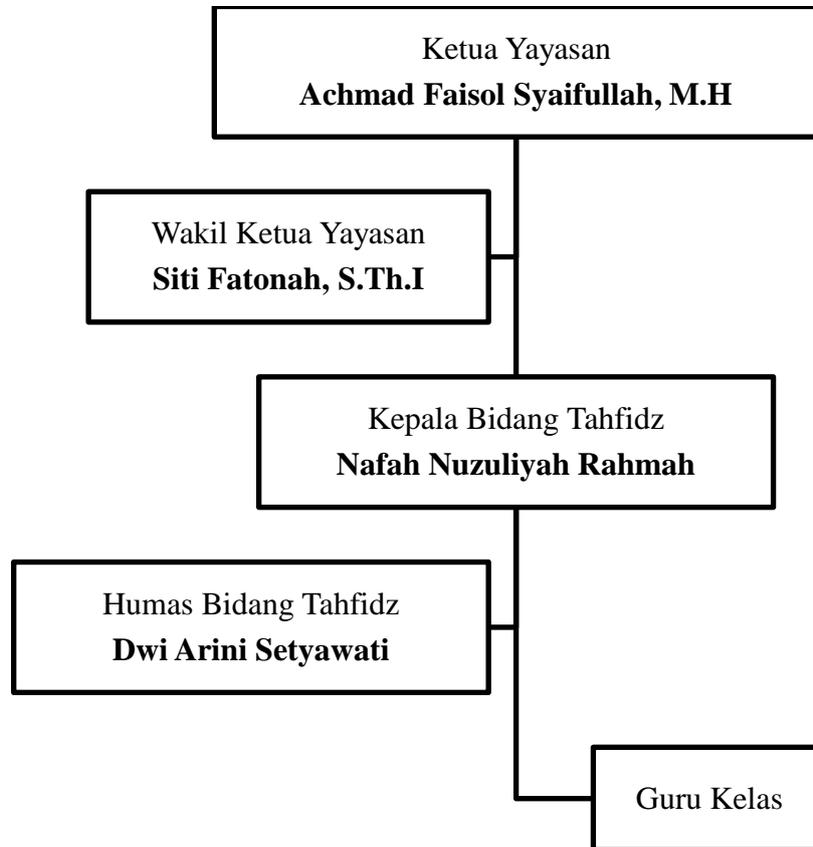
a. Visi

- Menjadi lembaga tahfidz yang berkualitas dengan layanan *excellent*.
- Mencetak generasi salafus shalih yang mampu mencetak kader penghafal al-Quran yang mutqin (orang yang profesional, ahli, dan mumpuni) bermanhaj Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah dan memiliki akhlaq dan adab yang mulia.

b. Misi

- Menyelenggarakan sistem layanan hafalan al-Quran yang komprehensif dan terpadu serta mampu menyiapkan lulusannya untuk menjadi generasi muslim sesuai manhaj salafush shalih.
- Mengajarkan ilmu al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak kaum muslimin
- Menciptakan generasi pemuda dan pemudi islam yang mencintai al-Quran dan menjadikan al-Quran sebagai bagian dari hidupnya yang tak terpisahkan
- Menghidupkan kesadaran menghafal Al-quran, menjaganya, memuroja'ahnya dan mengamalkannya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari
- Menjadikan al-Quran bacaan yang ringan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mencetak pengajar al-Quran yang kompeten
- Mencetak dan menciptakan kader-kader imam shalat dan pemimpin Qurani.

5. Struktur Organisasi pada Program Tahfidz Al-Qur'an Yayasan El-Rahmah Surabaya



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya terkait manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an. Peneliti mendapat data-data yang lebih jelasnya hasil temuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Memberikan pendidikan yang berorientasi pada Al-Qur'an merupakan salah satu cara agar anak-anak memiliki pengetahuan yang baik akan ilmu agama. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan pedoman bagi hidup setiap umat muslim. Dalam menunjang pembelajaran pada program Tahfidz Al-Qur'an, Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya telah memperhatikan manajemen kurikulumnya.

Adapun tujuan dari program Tahfidz Al-Qur'an pada Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya ini adalah peserta didik mampu menghafalkan 30 juz pada usia MI/SD (Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar) dan mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dengan baik. Sebagaimana pemaparan Ibu Siti Fatonah, S.Th.I, selaku wakil kepala Yayasan Pendidikan El-Rahmah:

“Yang diperoleh santri dari mengikuti program Tahfidz ini tentu banyak, mbak. Ya, mampu menghafalkan Al-Qur'an 30 juz di usia MI, dan diharapkan mampu mengamalkan ilmunya dengan baik.”

Dalam proses perencanaannya, Yayasan El-Rahmah Surabaya menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) dengan sungguh-sungguh. Pernyataan tersebut telah dipaparkan oleh Ibu Siti Fatonah, S.Th.I, selaku wakil kepala Yayasan Pendidikan El-Rahmah:

“Yang terpenting dari semuanya adalah menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia). Mereka harus siap dengan kegiatan sebelum pembelajaran. Setiap guru harus mengetahui metode Qiroati, dan mendapat *syahadah* Qiroati, lalu guru harus dibriefing dalam mengajar dan mengetahui visi dan misi Qiroati”⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah, S. Th.I selaku wakil kepala Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 29 Maret 2023

Menurut Ibu Siti Fatonah, S.Th.I, perencanaan program Tahfidz ini terdapat beberapa macam perencanaan. Beliau menyatakan:

“Jadi mbak, Ada perencanaan untuk programnya sendiri, yaitu berupa persiapan pembelajaran. Kedua, ada perencanaan rekrutmen guru, ada kriteria khusus yang harus dimiliki oleh guru Tahfidz.”

Kemudian, Ibu Siti Fatonah, S.Th.I melanjutkan untuk perencanaan rekrutmen guru dimulai dengan kriteria khusus untuk dapat menjadi guru Tahfidz di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya. beliau menambah:

“Diantaranya harus benar-benar menguasai metode Qiroati, harus disiplin waktu, mau berkomitmen untuk menyimak anak-anak sampai tuntas, rajin dalam melakukan *controlling* dalam pengembangan anak, dan juga telaten. Intinya, menjadi guru Tahfidz harus telaten dan sabar dalam menyimak anak-anak hingga tuntas, berapapun *juznya*.”

Selain itu, beliau menambah beberapa kriteria khusus untuk menjadi guru Tahfidz di El-Rahmah Surabaya, diantaranya:

“Untuk guru Tahfidznya sendiri, harus memiliki komitmen dalam mengajar Tahfidz. Adapun konsekuensinya apabila komitmen itu dilanggar, misalnya kurang disiplin dalam proses pengajarannya.”

Bentuk pendisiplinan ini juga merupakan bagian dari proses evaluasi kurikulum program Tahfidz Al-Qur’an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya.

“Kurang disiplin disini bisa berbentuk membuka hp saat proses belajar mengajar, kurang konsentrasi dalam mengajar, sering memarahi muridnya tanpa memberi solusi dan dengan cara yang kurang baik. Guru tersebut akan dikonseling dulu, atau bahkan dipindahkan ke unit lain, jadi sudah tidak boleh mengajar Tahfidz lagi. Untuk konseling guru sendiri, memang Yayasan kami memiliki tim BK (Bimbingan Konseling) yang menangani guru dan murid.”

Adapun pendidikan atau diklat yang harus ditempuh guru Tahfidz untuk persiapan sebelum mengajar. Hal ini dipaparkan oleh Kepala Bidang Tahfidz,

Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah, yaitu diantaranya⁶²:

“Setiap guru Tahfidz harus mengikuti diklat Qiroati dan dipastikan untuk tidak mengikuti diklat pembelajaran selain diklat pembelajaran menggunakan metode Qiroati.”

Selain itu, Kepala Bidang Tahfidz juga menambah bahwasannya terdapat kegiatan musyawarah para guru Tahfidz dengan pimpinan untuk membahas perencanaan program Tahfidz kedepannya juga membahas beberapa masalah yang sudah terlewat sebelumnya. Hal ini dilakukan dua minggu sekali. Beliau menyatakan:

“Penyegaran metodologi Qiroati dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Selain itu mbak, kita senantiasa mengikuti kegiatan MMQ (*Majelis Muallimil Qur'an*) yang mana kegiatannya itu rapat para guru-guru Tahfidz yang dilaksanakan sekitar satu bulan sekali. Adapun MMQ wajib yang harus diikuti semua guru Tahfidz dalam satu lembaga yang dilaksanakan dua minggu sekali. Ini digunakan untuk program evaluasi”

Pada perencanaan kurikulumnya, Tahfidz di Yayasan El-Rahmah Surabaya mengikuti metode Qiroati yang memang sudah paten dari Qiroati Pusat di Indonesia. Berikut pernyataan Ibu Siti Fatonah, S.Th.I:

“Kami mengikuti metode Qiroati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an kami, baik TPQ, maupun Tahfidz. Untuk penyusunan program Qiroatinya sendiri, itu memang sudah pakem dari koordinator cabang Qiroati dari pusat, yaitu KH. Bunyamin Dahlan. Jadi dari beliau yang sudah menyusun semua itu.”

Beliau juga menambahkan, apabila dalam penyusunan kurikulum pada Qiroati, terdapat beberapa langkah, diantaranya:

“Nah, dalam proses penyusunan kurikulum Qiroatinya sendiri, terdapat tim. Yaitu dari koordinator pusat Qiroati, yaitu tim dari KH. Bunyamin Dahlan. Nah, dalam proses penyusunannya itu sendiri mbak, biasanya KH. Bunyamin Dahlan melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk

⁶² Wawancara dengan Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah selaku kepala bidang Tahfidz Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

menerapkan metode pembelajaran Tahfidznya ke orang-orang terdekatnya dahulu. “

Sejalan dengan pernyataan Ibu Siti Fatonah, S.Th.I mengenai proses penyusunan kurikulum Qiroati, oleh Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah menyatakan bahwa Metode Qiroati ini sangat cocok digunakan untuk metode menghafalkan Al-Qur’an bagi anak usia dini. Berikut alasannya:

“Kami (Qiroati) memiliki sendiri, pembelajaran yang dirasa cocok untuk anak usia dini. Sasaran dari program Tahfidz menggunakan Qiroati di Yayasan ini dalam usia SD (Sekolah Dasar), karena memang usia ideal dalam menghafalkan 30 juz itu pada usia SD.”

Selain itu, Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah juga menyatakan bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an harus terpenuhi dengan baik sebelum dimulainya pembelajaran. Beliau menyatakan:

“Kami juga selalu memastikan secara berkala bahwasannya sarana dan prasarana dalam kelas Tahfidz ini terpenuhi dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Kami menyediakan ruang kelas yang nyaman, yang ditunjang dengan tersedianya pendingin ruangan yang cukup, luas kelas yang cukup, meja yang cukup, dan kebersihan dan kesucian kelas yang terjamin.”

Adapun perencanaan pembelajaran sebelum peserta didik mulai mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru Tahfidz, Bapak Novan Dwi Cahyo. Beliau mengatakan bahwasannya sebelum mengikuti program Tahfidz, Peserta didik wajib untuk mengikuti beberapa kelas terlebih dahulu, diantaranya yaitu kelas TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) dan kelas Pra Tahfidz. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut⁶³:

⁶³ Wawancara dengan Bapak Novan Dwi Cahyo, guru Tahfidz Al-Qur’an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 29 Maret 2023

“Kalau di El-Rahmah, setelah lulus program TPQ, itu masuk ke Pra Tahfidz dahulu. Disini itu ada level-levelnya. Level 1, target membaca Al-Qur’annya satu hari 1 juz, sampai level 5 yang targetnya sudah 1 hari 5 juz. Apabila sudah mencapai level 5 dan sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar, baik, dan benar, sudah siap untuk masuk ke program Tahfidz.”

Adapun bentuk perencanaan pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an mengenai bagaimana mempersiapkan program Tahfidz untuk kemudian hari. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Hasna Dzannirah, selaku guru Tahfidz Al-Qur’an. Beliau mengatakan bahwa terdapat sebuah kegiatan yang disebut dengan kegiatan *ceremonial* pada program Tahfidz ini. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari evaluasi program Tahfidz Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Pada tiga bulan sebelum kegiatan evaluasi tersebut berlangsung, para pendidik harus mendata nama peserta didik yang akan mengikuti evaluasi tersebut. Data ini dilihat dari kemampuan peserta didik setiap harinya. Dari data tersebut, peserta didik akan diberikan kelas tambahan agar dapat menjaga hafalan dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan beliau⁶⁴:

“Kalau untuk persiapan kedepannya, kami selalu melihat kemampuan setiap anak. Kemudian kami bisa menargetkan anak tersebut untuk bisa ikut *ceremonial* selanjutnya. Dengan begitu, kami juga bisa menyiapkan kelas tambahan untuk mereka. Namun tetap saja kembali pada kemampuan masing-masing anak.”



Gambar 4.2 : Kegiatan musyawarah kerja



Gambar 4.3 : Ruang kelas

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Hasnah Dzannirah, guru Tahfidz Al-Qur’an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan manajemen kurikulum artinya segala bentuk implementasi dan realisasi kurikulum pada program Tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Adapun metode dan strategi yang digunakan pendidik pada saat proses pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an berlangsung. Bapak Novan Dwi Cahyo, selaku guru Tahfidz Al-Qur'an telah menjelaskan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dimulai dengan jumlah pendidik dalam satu rombongan belajar. Satu rombongan belajar berisi 10 peserta didik dengan satu guru pengampu. Berikut pernyataan dari beliau:

“Dalam penerapannya, satu guru mengampu sebanyak sepuluh anak.”⁶⁵

Untuk proses pembelajarannya, beliau menjelaskan apa yang harus disiapkan guru dan pembagian durasi waktunya. Berikut penjelasannya:

“Setiap guru memegang absen dan jurnal setiap sebelum mengajar. Untuk metode pembelajarannya kita menggunakan durasi waktu 120 menit. Yaitu dari jam 06.00 hingga jam 08.00 pagi. Untuk rinciannya yaitu 15 menit pertama baris, kemudian 15 menit selanjutnya menambah hafalan, kemudian 15 menit ketiga setoran, 15 menit keempat saling menyimak dengan teman. 15 menit kelima *istimror* dengan guru atau sambung ayat, terus 30 menit membaca juz yang telah dihafalkan dan murojaah, dan 15 menit akhir yaitu membaca ayat yang akan disetorkan nanti atau besok..”

Jika dituangkan dalam bentuk tabel, berikut rincian pembagian durasi waktu selama proses pembelajaran berlangsung:

Tabel 4.1 : Durasi waktu dan kegiatan pembelajaran Tahfidz

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Novan Dwi Cahyo, guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 29 Maret 2023

No.	Kegiatan	Durasi Waktu
1.	Persiapan (berbaris, membaca doa, dan absen)	15 menit (1)
2.	<i>Deresan</i> (menyiapkan tambahan hafalan yang akan disetorkan)	15 menit (2)
3.	Mulai setoran satu-satu ke guru	15 menit (3)
4.	Saling menyimak hafalan yang sudah disetorkan dengan teman	15 menit (4)
5.	<i>Istimror</i> atau sambung ayat dengan guru	15 menit (5)
6.	Membaca juz yang telah dihafalkan dan <i>murojaah</i> (mengulang hafalan)	30 menit (6)
7.	Membaca ayat yang akan disetorkan (persiapan besok)	15 menit (7)
	Total durasi waktu :	120 menit

Namun, apabila terdapat beberapa anak yang akan mengikuti kegiatan evaluasi atau penilaian, mereka akan mendapatkan pembagian durasi waktu yang berbeda dari kegiatan normal harian. Berikut penjelasan Bapak Novan Dwi Cahyo selaku guru Tahfidz Al-Qur'an:

“Apabila ada siswa yang akan ujian kenaikan juz/ *ceremonial/ khotaman*, biasanya saya suruh maju mulai awal ke saya untuk *murojaah* atau disimak temannya yang sesama akan ujian. Dan teman yang lain yang tidak akan ujian bisa cukup waktunya untuk menyertorkan tambahan hafalannya.”

Pada proses pembelajarannya, Tahfidz ini dibagi ke dalam 6 kelas. Yakni kelas satu diisi oleh peserta didik yang sampai di juz 1 hingga 5, kelas dua untuk peserta didik yang sampai di juz 6 hingga 10, kelas tiga untuk peserta didik yang sampai pada juz 11 hingga 15, untuk kelas 4 berisi peserta didik yang memiliki hafalan juz 16 hingga 20, untuk kelas 5 berisi peserta didik yang sampai pada juz 21 hingga 25, dan yang terakhir kelas 6, berisi peserta

didik yang sampai pada juz 26 hingga 30. Jika dibuat tabel yaitu sebagai berikut⁶⁶:

Tabel 4.2 : Jumlah hafalan dan kategori kelas

No.	Jumlah Hafalan (dalam juz)	Kelas/ Kategori
1.	1-5	1
2.	6-10	2
3.	11-15	3
4.	16-20	4
5.	21-25	5
6.	26-30	6

Disamping adanya durasi waktu yang berbeda dari kegiatan pembelajaran normal setiap harinya, terdapat strategi khusus dengan adanya kelas tambahan yang disebut Kelas *Mumtaz* untuk mendukung peserta didik agar maksimal dalam evaluasi atau penilaian Tahfidz Al-Qur'annya. Bahkan, pihak Tahfidz akan meminta ijin pada pihak sekolah (bila memang diperlukan) agar peserta didik diliburkan dahulu sekolahnya demi persiapan ujian. Berikut penjelasan dari Bapak Novan Dwi Cahyo selaku guru Tahfidz Al-Qur'an:

“Untuk strategi khususnya yaitu adanya kelas tambahan untuk siswa yang akan ujian. Ini bisa dilaksanakan hingga malam hari. Jadi anak akan diijinkan untuk tidak sekolah demi persiapan ujian apabila diperlukan.”

Sejalan dengan pernyataan Bapak Novan Dwi Cahyo, Ibu Hasna Dzannirah juga menegaskan bahwasannya terdapat kelas tambahan khusus bagi peserta didik yang akan mengikuti ujian *ceremonial*. Berikut pernyataannya:

⁶⁶ Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Novan Dwi Cahyo, guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

“Sebelum *ceremonial* selanjutnya berlangsung, kami menyiapkan segala sesuatunya dahulu. Mulai dari data siapa saja calon murid yang akan mengikutinya, hingga mengadakan kelas khusus atau kelas tambahan lah istilahnya, untuk menyiapkan anak-anak yang akan mengikuti *ceremonial*. Namanya kelas *Mumtaz*.”⁶⁷

Selain kelas tambahan, terdapat strategi khusus untuk mendukung percepatan atau akselerasi pada program Tahfidz Al-Qur’an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya. Strategi khusus yang selama ini dilakukan yaitu memberikan target kepada seluruh peserta didik. Targetnya yaitu menambah setoran hafalan minimal satu halaman per harinya. Berikut paparan dari Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah:

“Strategi khusus yang kami berikan agar anak bisa dengan cepat dan mudah menghafal yaitu kami target. Yaitu fokus 1 juz satu bulan. Jadi setor tambahan hafalannya yaitu 1 hari 1 halaman. Dan tentunya dibarengi dengan murojaah dan evaluasi setiap saat.”⁶⁸

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, berikut merupakan tabel capaian hafalan peserta didik dengan minimal tambahan hafalan sebanyak satu halaman per hari:

Tabel 4.3: Capaian tambahan hafalan

Jumlah tambahan hafalan	Jumlah capaian (menurut hari efektif pembelajaran)	Keterangan
1 halaman per hari	1 juz dalam 1 bulan	1 juz = 20 halaman
	10-12 juz dalam 1 tahun	
	30 juz dalam 2-4 tahun	

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Hasnah Dzannirah, guru Tahfidz Al-Qur’an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah selaku kepala bidang Tahfidz Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

Untuk jumlah *murojaah* atau penguulangan hafalannya sendiri yaitu dengan ketentuan setengah juz atau 10 halaman per harinya. Berikut capaian *murojaah* peserta didik apabila dituang dalam tabel:

Tabel 4.4: Capaian *murojaah* hafalan

Jumlah <i>Murojaah</i> (dalam satuan juz)	Jumlah capaian (menurut hari efektif pembelajaran)	Keterangan
½ juz per hari	2 hari = 1 juz	1 juz = 20 halaman
	1 bulan = 12 juz	½ juz = 10 halaman ¼ juz = 5 halaman

Untuk media pembelajaran dari program Tahfidz Al-Qur'an sendiri terdapat mushaf Al-Qur'an yang khusus untuk digunakan peserta didik dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang digunakan yaitu mushaf Al-Qur'an Al-Qodir dengan ayat 'pojok'. Selain itu, terdapat 'buku prestasi' untuk mengontrol hafalan peserta didik. Berikut paparan dari Bapak Novan Dwi Cahyo:

“Untuk mediana kami mengharuskan bahwa Al-Qur'an yang dipakai harus Al-Qodir dan kami punya buku monitoring hafalan yang disebut 'buku prestasi'.”⁶⁹

Selain itu, terdapat beberapa tambahan materi seperti doa-doa harian dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, materi-materi tersebut telah dicapai oleh peserta didik sebelum mengikuti kelas program Tahfidz. Materi tersebut telah dicapai di kelas TPQ (Taman Pendidikan

⁶⁹ Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Novan Dwi Cahyo, guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

Qur'an) dan kelas Pra Tahfidz. Berikut pernyataan dari Bapak Novan Dwi Cahyo:

“Untuk tambahan materi seperti tajwid dan lain-lain itu sudah dicapai di program TPQ dan Pra Tahfidz sebelumnya.”⁷⁰

Adapun strategi pembelajaran lainnya yang dimiliki Yayasan El-Rahmah agar peserta didik telah dikenalkan oleh pendidikan Al-Qur'an pada usia dini. Peserta didik mulai mengenal pembelajaran Al-Qur'an saat PAUD. Hal ini dilakukan agar saat sudah memasuki kelas program Tahfidz, peserta didik dengan mudah dan cepat memenuhi target hafalan. Tidak hanya memenuhi target, tapi hafalan peserta didik pun dapat diingat dengan baik. Seperti yang dikatakan Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah:

“Kami telah mengenalkan pendidikan Al-Qur'an sedini mungkin pada anak-anak di usia PAUD. Hal ini dilakukan agar saat memasuki MI (Madrasah Ibtidaiyah), anak-anak sudah bisa mulai menghafal Al-Qur'an.”⁷¹

Setelah menghafal Al-Qur'an 30 juz, peserta didik bisa mengikuti kelas Pasca Tahfidz, yaitu kelas Madin (Madrasah Diniyah). Kelas ini diikuti oleh peserta didik yang telah *khotam* 30 juz di kelas Tahfidz. Kelas ini berisi materi mengenai Pendidikan Agama Islam seperti: fiqih, hadist, tafsir, akidah akhlaq, dan tauhid. Seperti yang dikatakan Ibu Hasna Dzannirah, yang juga merupakan Kepala Madrasah Diniyah:

“Setelah *khotam* 30 juz, anak-anak bisa langsung mulai ikut kelas Madin (Madrasah Diniyah), mbak. Dalam kelas ini disamping mempelajari PAI, anak juga menyetorkan *murojaah* hafalannya kepada saya setiap harinya untuk menjaga hafalannya.”⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Novan Dwi Cahyo, guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah selaku kepala bidang Tahfidz Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

⁷² Wawancara dengan Ibu Hasnah Dzannirah, guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

Untuk kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an ini sendiri terdapat beberapa. Kendala yang paling sering terjadi yaitu peserta didik yang tidak dapat memenuhi target hafalan dengan baik. Berikut pernyataan Bapak Novan Dwi Cahyo:

“Kalau kendalanya itu biasanya anak-anak yang kesulitan dalam menghafal dengan baik. Nah, ini solusinya harus dikasih perhatian khusus. Mulai dari diberi motivasi, hingga didiskusikan bersama orang tuanya apabila memang perlu.”⁷³

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah menjelaskan bentuk penanganan pada masalah tersebut apabila sudah dinilai parah. Berikut pemaparan beliau:

“Kalau bentuk penanganan masalah dari anak-anak yang memang dalam tanda kutip, maaf, susah untuk menghafal, kami harus memindahkannya ke unit lain, seperti Madrasah Diniyah. Hal ini tentunya melalui diskusi dan kesepakatan wali murid dengan pihak BK.”⁷⁴

Kemudian, beliau menambahkan beberapa bentuk penanganan masalahnya. Seperti berikut:

“Bentuk penindak lanjutan dari problem santri yang memang dalam tanda kutip susah menghafal ini diantaranya *home visit* (pihak BK dan guru Tahfidz mendatangi rumah santri tersebut). Hal ini dilakukan untuk mendiskusikan masalah yang ada dengan orang tua santri.”

Selain itu, beliau juga menambahkan kapan waktu yang tepat untuk dilakukan *home visit*. Berikut penjelasan beliau:

“Anak ini ditentukan untuk perlu dilakukan *home visit* yaitu ketika akan kenaikan juz, ia menghabiskan waktu cukup lama. Hingga berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan. *Murojaahnya* juga menghabiskan waktu yang cukup lama. Idealnya, menambah hafalan per juznya itu 45 hari maksimal. Namun, jika ada santri yang lebih banyak dari 45 hari bahkan hingga satu tahun, perlu dipanggil orang tuanya atau di *home visit*.”

⁷³ Wawancara dengan Bapak Novan Dwi Cahyo, guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah selaku kepala bidang Tahfidz Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

Adapun kendala lain yang dihadapi El-Rahmah dalam proses pengembangan kurikulumnya. Kendala tersebut yaitu masih terdapat orang tua yang belum bisa mendukung proses pembelajaran. Seperti pernyataan Ibu Hasna Dzannirah berikut:

“Kendala yang ada juga ada beberapa, diantaranya orang tua yang kurang support ketika anak sedang di rumah.”⁷⁵

Hal tersebut terjadi karena di El-Rahmah banyak terdapat peserta didik yang tidak bermukim di Pondok Pesantren atau asramanya. Beliau menambahkan:

“Memang disini lebih banyak anak yang tidak mukim di pondok mbak. Jadi kalau sudah jam di rumah, seharusnya orang tua juga ikut support dalam menjaga hafalan anak.”

Untuk solusinya sendiri, tentu saja pihak El-Rahmah harus membimbing dan memberikan motivasi sedemikian rupa agar peserta didik tetap bisa menjalani proses pembelajaran dengan baik dan tuntas.

“Jika ada problem seperti itu, tentunya anak harus kita support. Selain itu kami juga ada kegiatan wajib *tadarus* Al-Qu’an satu juz setiap harinya di sekolah MI. Ini juga bisa membantu menjaga hafalan anak.”

Adapun pernyataan menurut Bapak Novan Dwi Cahyo mengenai apakah pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an sudah sesuai dengan tahap perencanaan yang dilakukan. Berikut pemaparannya:

“Pelaksanaan kurikulum program Tahfidz kami sudah sesuai dengan perencanaan program. Ini bisa dilihat dari salah satu prestasi kami, yaitu Tahfidz El-Rahmah ini telah dijadikan Tahfidz percontohan di kecamatan. Maksudnya, program Tahfidz kami dicontoh oleh lembaga-lembaga pendidikan Tahfidz lain di kecamatan. Lulusan kami itu diperhitungkan oleh lembaga Tahfidz Qiroati lainnya, bahkan di seluruh Indonesia.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Hasnah Dzannirah, guru Tahfidz Al-Qur’an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Novan Dwi Cahyo, guru Tahfidz Al-Qur’an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 30 Maret 2023

Proses pengembangan kurikulum tak terlepas dari peran *stakeholder*. Peran dari *stakeholder* sangat berpengaruh pada proses tersebut karena dapat memberi masukan berharga bagi proses kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Selain itu, keterlibatan *stakeholder* juga berfungsi untuk menjalin kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan dengan *stakeholder* yang bersangkutan. Di Yayasan Pendidikan El-Rahmah, terdapat wali murid sebagai *stakeholder* yang berperan aktif dalam proses pengembangan kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ibu Siti Fatonah, S.Th.I menjelaskan mengenai peran wali murid sebagai *stakeholder* dalam proses pengembangan kurikulum pada program Tahfidz Al-Qur'an Yayasan El-Rahmah Surabaya. beliau menjelaskan:

“Kalau partisipasi *stakeholder* sendiri kami dari wali santri ya. Kalau dari bentuk finansial, berupa donatur dan juga pembayaran SPP setiap bulannya. Peran wali santri juga dibutuhkan dalam mendukung perkembangan anak. Misalnya jika terdapat masalah pada anak, BK dan orang tua akan bekerja sama dalam penyelesaian masalah tersebut.”⁷⁷

Adapun manfaat yang diperoleh dalam partisipasi wali murid sebagai *stakeholder* dalam proses pengembangan kurikulum pada program Tahfidz Al-Qur'an Yayasan El-Rahmah Surabaya. beliau menambahkan:

“Manfaat yang diperoleh dari adanya tindakan tersebut tak lain tentunya ya untuk menunjang kegiatan pembelajaran, mbak. Disamping itu juga agar dapat menciptakan kenyamanan antara pihak kami dengan wali murid karena adanya *stakeholders conseling* tersebut.”

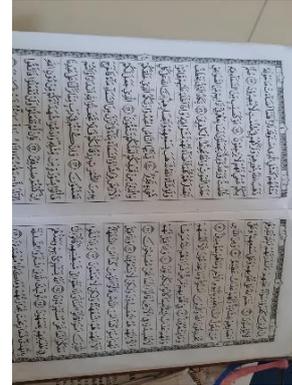
Selain itu, Adapun pihak-pihak yang harus berperan aktif dalam mendukung partisipasi tersebut agar proses pengembangan kurikulum berjalan dengan baik. Beliau menambahkan:

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah, S. Th.I selaku wakil kepala Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 3 April 2023

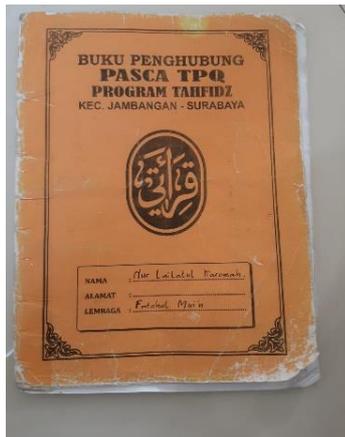
“Pihak-pihak yang berperan aktif dalam kegiatan tersebut ada tiga komponen ya, mbak. Ada murid, guru, dan wali murid. Ketiga komponen ini kan memang wajib terlibat dalam kegiatan pembelajaran.”



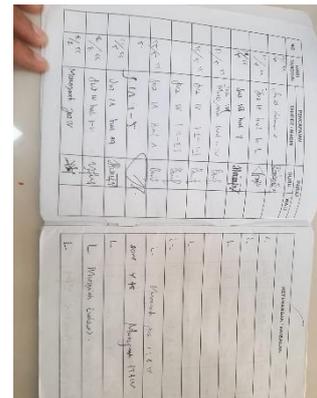
Gambar 4.4 : Mushaf Al-Qur'an Al-Qodir



Gambar 4.5 : Isi Mushaf Al-Qur'an Al-Qodir



Gambar 4.6 : Buku prestasi hafalan tampak depan



Gambar 4.7 : Isi buku prestasi hafalan



Gambar 4.8 : Kegiatan pembelajaran Tahfidz

1. Evaluasi Manajemen Kurikulum untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahap evaluasi merupakan salah satu bagian yang dapat menentukan keberhasilan sebuah program. Bahkan, evaluasi merupakan sebuah Tindakan yang dapat dijadikan untuk rujukan bagi pengambilan kebijakan berikutnya. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program telah berjalan dengan baik. Sebagaimana dengan evaluasi kurikulum pada program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya.

Adapun tahapan evaluasi yang senantiasa diikuti oleh semua guru. Berikut merupakan pemaparan dari Ibu Siti Fatonah, S.Th.I, selaku wakil kepala Yayasan Pendidikan El-Rahmah mengenai evaluasi rutin yang diadakan oleh seluruh guru Qiroati di cabang Surabaya:

“Evaluasi selalu terjadwal dengan baik. Kita senantiasa mengikuti kegiatan MMQ (*Majelis Muallimil Qur'an*) yang mana kegiatannya itu rapat para guru-guru Tahfidz yang dilaksanakan sekitar satu bulan sekali.”⁷⁸

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah menjelaskan bahwa terdapat rapat atau evaluasi khusus para guru Tahfidz yang diadakan di Yayasan Pendidikan El-Rahmah.

“Ada juga MMQ wajib yang harus diikuti semua guru Tahfidz dalam satu lembaga yang dilaksanakan dua minggu sekali. Bahkan, kita juga bisa mengadakan evaluasi setiap hari. Kami selalu berusaha untuk bertindak responsif. Jadi, jika ada masalah tidak ditumpuk untuk menunggu waktu tertentu, tapi kita langsung mencari jalan keluarnya saat itu juga.”

Adapun penjelasan dari Ibu Hasna Dzannirah, selaku guru Tahfidz Al-Qur'an mengenai proses evaluasi yang dilaksanakan dengan rutin. Berikut penjelasan beliau:

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah, S. Th.I selaku wakil kepala Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 3 April 2023

“Kita sangat sering melakukan evaluasi secara berkala, mbak. Hal ini dilakukan agar masalah yang ada tidak bertumpuk. Jadi, kalau ada masalah langsung kita bersama-sama mencari solusinya. Ini juga dikarenakan Kepala dan Wakil Yayasan kita tipe orang yang *gercep* dan tidak suka basa-basi dalam menangani masalah.”⁷⁹

Untuk penilaian atau evaluasi dari program Tahfidz kepada peserta didik, dapat dilakukan setiap saat. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Novan Dwi Cahyo selaku guru Tahfidz:

“Penilaian dari guru ke murid dilaksanakan setiap hari, mbak. Setiap waktu hafalan yaitu pagi dan sore.”⁸⁰

Beliau menambahkan, terdapat pula ujian untuk mengukur kemampuan peserta didik. Berikut penjelasan beliau:

“Ada ujiannya yaitu ketika anak sudah rampung satu juz. Jika sudah mulai kenaikan juz itu ada tes. Ada juga salah satu kegiatan kami Namanya *ceremonial*. *Ceremonial* ini diadakan ketika anak sudah menamatkan 5 juz. Misalnya juz 1-5 itu artinya anak sudah akan naik ke kelas 2, yang mana itu juz 5-10. Begitu seterusnya. Jadi totalnya ada 6 kelas ya.”

Senada dengan pernyataan tersebut, Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah menjelaskan bagaimana kegiatan *ceremonial* berlangsung:

“*Ceremonial* ini acaranya yaitu wali murid datang dan diundang untuk menyimak hafalan anaknya, misalnya anaknya dapat 5 juz ya disimak 5 juz. Kalau anaknya dapat 20 juz ya disimak 20 juz. Namun untuk yang seperti ini biasanya dilaksanakan 2 hari, 10 juz hari pertama dan 10 juz lain hari selanjutnya. Maksimal biasanya 3 hari untuk yang sudah dapat 30 juz.”⁸¹

Beliau juga menambahkan penjelasan mengenai kegiatan *ceremonial* tersebut dilakukan. Mulai dari bagaimana peserta didik data mengikuti kegiatan evaluasi tersebut. Berikut penjelasan beliau:

“Biasanya kan dapatnya macam-macam ya mbak, *ndak* semua yang

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Hasnah Dzannirah, guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 3 April 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Novan Dwi Cahyo, guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 3 April 2023

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah selaku kepala bidang Tahfidz Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 3 April 2023

ceremonial pada waktu itu dapatnya sama semua. Jadi misalnya ada anak yang dapat 5 juz bareng sama anak yang 20 juz dan 30 juz, yang 5 juz ini hanya mengikuti *ceremonial* di hari terakhir, begitu pula yang 20 juz ini. Ia akan mengikuti *ceremonial* di dua hari terakhir untuk membaca 20 juz dengan *bil ghoib*.”

Beliau juga menegaskan siapa saja yang bisa mengikuti kegiatan evaluasi tersebut:

“Iya, jadi *ceremonial* itu kan bukan hanya satu anak. Ada beberapa anak yang naik dari kelas 1 ke 2, 2 ke 3, dan lain-lain. Dan mereka memang kita *barengkan* agar *ceremonial* bersama-sama.”

Untuk kegiatan evaluasi tersebut, biasanya diadakan selama 3 bulan sekali dengan kuota yang telah direncanakan pada 3 bulan sebelumnya.

“Untuk kegiatan *ceremonial* ini mbak, diadakannya biasanya selama 3 bulan sekali.”

Beliau juga menambahkan bagaimana isi dari kegiatan *ceremonial* tersebut. Kegiatan tersebut diisi dengan acara peserta didik membaca seluruh capaian juznya dengan disimak oleh undangan. El-Rahmah juga turut mengundang orang tua peserta didik yang menjadi peserta *ceremonial* pada hari itu. Disamping itu juga terdapat acara pemotongan tumpeng sebagai simbolik syukuran atas capaian peserta didik tersebut. Berikut pemaparannya:

“Kalau isi dari kegiatan ini sendiri selain anak-anak membaca juznya dengan *bil ghoib*, ada juga pemotongan tumpeng oleh anak-anak tersebut untuk kemudian diberikan kepada orang tuanya. Ini dalam rangka syukuran oleh capaian anak-anak.”

Adapun proses evaluasi atau penilaian akhir yaitu *khotaman imtihan* dan juga wisuda yang dilaksanakan untuk peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan 30 juznya dengan baik dan benar. Sebagaimana pemaparan dari Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah, berikut ini:

“Setelah kegiatan tersebut, kami akan mengadakan *khotaman imtihan* dan wisuda untuk anak-anak yang memang sudah *khotam* 30 juznya.”
Selain itu, Bapak Novan Dwi Cahyo selaku guru Tahfidz menyebutkan

bahwasannya terdapat beberapa aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik. Berikut penjelasan beliau:

“Aspek penilaian Tahfidznya sendiri ada beberapa mbak, mulai dari *murottal, mujawwad*, kefasihan, *ghorib*, M3 (*Mangap, Mecucu, Meringis*), dan kelancaran.”

Beliau juga menambahkan bahwasannya penilaian tidak hanya dilakukan saat ujian kenaikan juz dan *ceremonial* saja, namun penilaian juga dilakukan pada setiap saat.. Berikut pernyataan beliau:

“Untuk penilaiannya sendiri itu selain dari kenaikan juz dan *ceremonial* juga tentunya dilihat dari nilai kesehariannya. Nilai ini ditulis di *buku prestasi*.”

Adapun beberapa standar penilaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Diantaranya yaitu peserta didik harus mendapatkan nilai ‘L+’ yang artinya ‘lancar’ untuk bisa melanjutkan hafalan. Apabila peserta didik mendapatkan nilai ‘L-’, maka itu berarti ‘kurang lancar’. Peserta didik diberi nilai ‘L+’ apabila terdapat maksimal satu kesalahan dalam setoran hafalannya. Berikut penjelasan dari Ibu Hasna Dzannirah:

“Misalnya ada anak yang pada pagi hari ini setoran hafalan kurang lancar, akan diberi nilai ‘L-’ oleh gurunya di buku prestasi tadi. Nah, soalnya hafalan yang tadi kurang lancar ini akan diulang lagi tanpa boleh menambah setoran. Hingga mendapatkan nilai ‘L+’. Nah, untuk pakemnya, jika ada 2 kesalahan dalam bacaan setorannya, ini sudah dianggap ‘L-’.”⁸²

Kemudian beliau menambahkan, apabila peserta didik sudah waktunya kenaikan juz, peserta didik harus mendapatkan nilai ‘L+’ pada buku prestasinya.

“Jika sudah waktunya kenaikan juz itu tidak ada nilai ‘L-’ lagi, anak akan siap diuji kenaikan juz.”

⁸² Wawancara dengan Ibu Hasnah Dzannirah, guru Tahfidz Al-Qur’an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 3 April 2023

Beliau juga menambahkan bahwa penilaian tersebut juga berlaku dalam proses *ceremonial*, kenaikan juz, dan *khotaman*. Penilaian ini berfungsi untuk mengukur apakah peserta didik sudah siap untuk diuji oleh Kepala Bidang Tahfidz sebelum benar-benar siap untuk mengikuti kegiatan evaluasi.

“Kalau untuk *ceremonialnya* juga demikian. Seluruh hafalannya akan *dimurojaah* agar lancar. Jika capaiannya untuk *ceremonial* ini sudah dikatakan lancar oleh gurunya, ia akan siap untuk diuji ke kepala bidang Tahfidz sebelum mengikuti acara *ceremonial*. Ini harus benar-benar tidak ada salah agar bisa maju ke *ceremonial*. Kepala bidang Tahfidz juga menilai hafalan dengan menyimak hafalan murid ketika mereka kenaikan juz.”

Kemudian, beliau menambahkan bahwa penting untuk mengulang hafalan atau *urojaah* setiap harinya.

“Anak itu setiap harinya tidak hanya menambah setoran baru mbak. Mereka harus membawa *murojaahnya* agar tetap bisa menjaga hafalannya. Jadi evaluasi penilaian itu bisa dilakukan setiap saat supaya tidak lupa.”

Keberhasilan sebuah kurikulum tentu saja dinilai dari banyak aspek, salah satunya yaitu hasil yang sudah diperoleh dari program tersebut. Berhasil atau tidaknya proses pengembangan kurikulum sangat bergantung pada hasil yang sudah diperoleh oleh program tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yayasan El-Rahmah telah memperoleh banyak penghargaan atas bentuk keberhasilan dari program Tahfidz Al-Qur'an.

Adapun jumlah peserta didik yang telah *khotam* 30 juz pada program Tahfidz Al-Qur'an adalah 14 anak. Berikut penjelasan dari Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah:

“Untuk total dari santri yang telah berhasil mencapai targetnya yaitu dibagi dalam beberapa generasi, mbak. Pada generasi pertama sebanyak 3 murid, generasi kedua 2, dan generasi ketiga ada 9 murid yang berhasil khatam. Jadi, totalnya ada 14 murid yang berhasil khatam. Kami sudah berhasil mengeluarkan 14 santri yang khatam dalam 3 generasi. Untuk 3

generasi itu sendiri, itu dari tahun 2019 hingga 2022.”⁸³

Adapun beberapa prestasi yang telah disebutkan oleh Kepala Bidang Tahfidz, Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah, yaitu diantaranya:

“Untuk prestasi yang telah dihasilkan dari program Tahfidz ini sendiri diantaranya, salah satu dari santri kami yang bernama Azra Kamilatus Syarifah (Lala) telah mengikuti ajang kompetisi Hafiz Indonesia Tahun 2023. Kami juga sering mengikuti perlombaan atau kompetisi Tahfidz, El-Rahmah juga banyak menjadi perwakilan untuk Qiroati Surabaya dalam kandidat-kandidat perlombaan, dan santri kami banyak yang mendapatkan hadiah Umroh dari perlombaan-perlombaan tersebut, Alhamdulillah.”

Perlombaan Tahfidz yang diikuti peserta didik yaitu dari bermacam-macam lembaga. Berikut tambahan beliau:

“Untuk perlombaannya sendiri yaitu dari komunitas Tahfidz sendiri, ataupun dari luar, seperti PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni).”

Selain lomba-lomba yang telah diikuti, peserta didik juga kerap mendapatkan apresiasi berupa beasiswa dari Pemerintah Kota Surabaya. berikut tambahan dari beliau:

“Selain itu, bapak Wali Kota Surabaya, Bapak Eri Cahyadi memiliki program khusus dari Pemerintah Kota Surabaya, yaitu memberikan apresiasi kepada anak-anak yang menghafalkan Al-Qur’an berupa beasiswa setiap tahun. Nah, dalam program ini, Sebagian besar santri di El-Rahmah telah menerima apresiasi tersebut setiap tahunnya.”

⁸³ Wawancara dengan Ibu Nafah Nuzuliyah Rahmah selaku kepala bidang Tahfidz Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya, pada tanggal 3 April 2023



Gambar 4.9 : Kegiatan rapat evaluasi



Gambar 4.10 : Pamflet kegiatan ceremonial



Gambar 4.11 : Salah satu peserta didik (Lala) menjadi peserta Hafiz Indonesia 2023

C. Hasil Penelitian

Tabel 4.3 : Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun tujuan program • Menyusun Sumber Daya Manusia melalui rekrutmen guru • Menyusun diklat Qiroati yang diikuti para guru Tahfidz • Menyusun musyawarah

		<p>kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti perkembangan penyusunan metode Qiroati • memastikan sarana dan prasarana baik untuk digunakan • Menyusun persiapan kelas Pra Tahfidz • Membuat data peserta didik yang akan mengikuti evaluasi
2.	<p>Pelaksanaan manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an • Menggunakan metode Qiroati • Terdapat kelas tambahan khusus untuk peserta didik yang akan mengikuti evaluasi • Target minimal setoran hafalan • Pengenalan pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini • Fokus pada program Tahfidz Al-Qur'an • Menggunakan Mushaf Al-Qur'an Al-Qodir dengan ayat pojok • Kendala yang dihadapi

		dan solusi untuk penanganannya
3.	Evaluasi manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat Evaluasi rutin • Evaluasi berkala • Penilaian peserta didik dilaksanakan setiap hari • Terdapat ujian kenaikan juz, <i>ceremonial</i>, dan <i>khotaman</i> 30 juz. • Terdapat standar penilaian khusus dengan aspek penilaian sebagai berikut: <i>murottal</i>, <i>mujawwad</i>, kefasihan, <i>ghorib</i>, M3 (<i>Mangap</i>, <i>Mecucu</i>, <i>Meringis</i>), dan kelancaran.

Tabel 4.4 :Program Kerja Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

NO.	Proses	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Perencanaan	Penyusunan program kerja dan tujuan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun tujuan program
		Penyusunan persiapan Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan proses rekrutmen guru tahfidz • Mempersiapkan program pendidikan dan diklat Qiroati
		Penyusunan materi program tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran • Penyusunan jadwal • Pembagian tugas guru mengajar
		Penyusunan metode program Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Musyawarah mengenai perkembangan metode Qiroati • Perencanaan metode pembelajaran efektif demi akselerasi program
		Perencanaan media untuk program Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan sarana dan prasarana dengan baik • Musyawarah media pembelajaran

		Penyusunan evaluasi program Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan program evaluasi peserta didik • Analisis masalah atau kendala pada program Tahfidz
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan program kerja dan tujuan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tujuan program
		Pelaksanaan kegiatan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rekrutmen guru • Kegiatan pendidikan dan diklat Qiroati
		Pelaksanaan kegiatan untuk mempersiapkan materi program tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan proses pembelajaran • Pelaksanaan jadwal pelajaran • Pelaksanaan tugas guru mengajar
		Pelaksanaan metode program Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi metode Qiroati • Metode pembelajaran efektif demi akselerasi program: kelas tambahan untuk <i>drill</i> hafalan, target minimal setoran, pengenalan kelas pra Tahfidz dan pengenalan pendidikan Al-Qur'an sejak dini.

		Pelaksanaan media untuk program Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecekan sarana dan prasarana secara berkala • Implementasi media pembelajaran dengan Mushaf Al-Qodir sebagai media utama program Tahfidz
		Pelaksanaan evaluasi program Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Program evaluasi penilaian peserta didik • Analisis masalah dan solusi: <i>home visit</i>, konseling berkala, kesepakatan dengan wali murid
3.	Evaluasi	Evaluasi program kerja dan tujuan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Musyawarah rutin (Majelis Muallimil Qur'an) • Evaluasi berkala: setiap terdapat masalah langsung dicari solusinya
		Evaluasi Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan penilaian kinerja guru
		Evaluasi materi program tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi proses pembelajaran • Terdapat standar penilaian khusus dengan aspek penilaian sebagai

			berikut: <i>murottal</i> , <i>mujawwad</i> , kefasihan, <i>ghorib</i> , M3 (<i>Mangap</i> , <i>Mecucu</i> , <i>Meringis</i>), dan kelancaran.
		Evaluasi metode program Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian setiap hari, dilakukan pagi dan sore hari • Ujian kenaikan juz • <i>Ceremonial</i> (ujian setiap naik kelas) • Khotaman 30 juz
		Evaluasi media untuk program Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat buku monitoring untuk mengontrol hafalan peserta didik baik saat di rumah maupun saat di sekolah • Evaluasi sarana dan prasarana
		Evaluasi program Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan evaluasi • Analisis keberhasilan yang dicapai oleh program Tahfidz demi mengukur keberhasilan

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan temuan data yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian yang telah sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini, Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data⁸⁴.

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan pada kesempatan belajar, yang mana proses ini dilakukan untuk

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: C.V Alfabeta 2005) hlm. 89-90

mengarahkan siswa menuju segala perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan tingkah laku tersebut telah terjadi pada diri siswa. Dalam perencanaan kurikulum, setidaknya ada lima hal yang mempengaruhi proses perencanaan kurikulum tersebut. Beberapa hal ini meliputi filosofis, konten atau materi, manajemen pembelajaran, dan juga sistem pembelajaran⁸⁵.

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan pengembangan dan tujuan yang akan menghubungkan segala teori pendidikan yang digunakan. Menurut Hamalik, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan⁸⁶. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh suatu organisasi. Penentuan prioritas dan penerapan secara tegas mengenai tujuannya memungkinkan organisasi dapat memusatkan sumber daya secara efektif. Kemudian menetapkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran tersebut selanjutnya mengidentifikasi hal-hal yang mendukung dan menghambat atau mengidentifikasi segala kekuatan dan kelemahan untuk mengukur kemampuan sekolah dalam mencapai tujuan,

⁸⁵ Dr Rusman M pd, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 21

⁸⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 152

tahap terakhir adalah mengembangkan perangkat tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Handoko langkah dasar dalam perencanaan yaitu⁸⁷:

- a. Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan
- b. Merumuskan rancangan tindakan di masa depan
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan pencapaian tujuan.

Perencanaan pembelajaran dalam program akselerasi mencakup tentang penetapan tujuan yang akan dicapai oleh program, sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program akselerasi dalam hal ini pengembangan kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, guru dan siswa.

Pada perencanaan akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah terdapat beberapa bagian, yakni:

- a. Tujuan

Tujuan memiliki peranan penting karena akan mempengaruhi komponen lainnya dalam kurikulum. Tujuan ini berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang bermoral, berakhlak, berperilaku baik, serta berpengetahuan disertai iman serta taqwa. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash [28] ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
لَكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, namun janganlah*

⁸⁷ T. Hani Handoko. 1995. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. (Yogyakarta : BPEE), hlm. 79

kamu lupa bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Sejalan dengan penjelasan di atas, program Tahfidz pada Yayasan Pendidikan El-Rahmah memiliki tujuan yang jelas. Tujuannya yakni mengenalkan pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini untuk kemudian mampu menghafalkan 30 juz decara cepat dan mengamalkannya dengan baik.

Sebagaimana Hadist Nabi yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhori)

b. Sumber Daya Manusia

Pengelolaan kurikulum pada dasarnya mengandung 4 sub bidang manajemen, yaitu; manajemen sumber daya manusia, manajemen pembelajaran (berhubungan dengan pengelolaan dan penggunaan metode, materi, dan proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat), manajemen sarana dan prasarana (berhubungan dengan seluruh fasilitas pendidikan yang ada di sekolah), dan manajemen penilaian (berhubungan dengan upaya evaluasi terhadap performa hasil dari pelaksanaan kurikulum di sekolah).⁸⁸

Yayasan Pendidikan El-Rahmah memperhatikan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai bagian bentuk perencanaan manajemen kurikulum untuk akselerasi pada program Tahfidz. Mempersiapkan SDM guru merupakan kegiatan yang berhubungan dengan SDM yang selaku pelaksana dan

⁸⁸ White, John, *International Curriculum and Its Great Purpose*, (Kogan Page: Educational Studies,2008), hlm. 37

penukses implementasi kurikulum pada peserta didik. Jika materi kurikulum sudah dipersiapkan dengan baik namun tanpa didukung dengan persiapan SDM yang baik pula, maka orientasi yang hendak dicapai oleh suatu program tidak akan dapat diwujudkan dengan baik pula.

Untuk proses persiapan SDM yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan El-Rahmah yaitu diantaranya:

- a. Proses rekrutmen dengan kriteria khusus (mendapatkan *syahadah* Qiroati, memahami dan mengetahui metode, visi dan misi, proses pembelajaran Qiroati)
- b. Terdapat komitmen khusus yang harus dipegang oleh guru tahfidz, yaitu kedisiplinan, kesabaran, keuletan, serta ketelatenan dalam menjadi seorang pengajar Tahfidz Al-Qur'an.
- c. Terdapat konsekuensi khusus apabila komitmen tersebut dilanggar.
- d. Pendidikan atau diklat metode Qiroati untuk para pengajar Tahfidz Al-Qur'an.

Hal diatas berkaitan dengan aspek-aspek kedisiplinan guru. Berikut merupakan dua jenis disiplin dalam berorganisasi menurut Sondang P. Siagian, yaitu⁸⁹:

- a. Pendisiplinan Preventif

Pendisiplinan ini merupakan suatu Tindakan yang mendorong karyawan mematuhi dan taat terhadap berbagai ketentuan yang berlaku serta memenuhi standar yang ditetapkan.

- b. Pendisiplinan Korektif

⁸⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 305

Pendisiplinan ini dilakukan apabila terdapat anggota organisasi yang terbukti melakukan pelanggaran atas ketentuan yang berlaku ataupun gagal dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka anggota tersebut dikenakan sanksi disipliner.

Dalam pandangan Islam, pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas kerja⁹⁰. Tenaga kerja yang terlatih dan berpendidikan jauh lebih teliti daripada yang tidak berpendidikan. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 269 berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.”

Dari ayat tersebut, pendidikan dan pelatihan akan menuntun meraih kebaikan dunia dan akhirat. Dengan ilmu yang bermanfaat akan mendorong manusia bekerja dan berkarya. Oleh sebab itu, program Tahfidz pada Yayasan El-Rahmah telah mempersiapkan SDM dalam rangka mewujudkan pendidikan Al-Qur’an yang baik.

c. Materi

Perencanaan pembelajaran juga diperlukan dalam proses pengembangan kurikulum. Dalam program Tahfidz Al-Qur’an, terdapat kelas persiapan untuk menunjang efektifitas program Tahfidz Al-Qur’an. Adapun kelas persiapan tersebut yaitu kelas TPQ (Taman

⁹⁰ Syam, A. R., Supriyanto, A., & Mustiningsih, M, *Democratic Leadership and Decisions Making on Education in Islamic Perspective*, (Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 18(1)), hlm. 33

Pendidikan Al-Qur'an) dan juga kelas Pra Tahfidz. kelas ini berisi mengenai bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kelas ini berfungsi agar program Tahfidz Al-Qur'an berjalan efektif karena peserta didik telah menempuh pendidikan untuk persiapan dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, dalam program Tahfidz peserta didik sudah benar-benar siap untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Metode

Dalam metode Qiroati yang telah diikuti oleh Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya telah dirancang dengan jelas oleh tim dari koordinator pusat Qiroati di Indonesia.. Hal ini juga menjadi pakem untuk diikuti.

Adapun kelebihan metode Qiroati yaitu:

- 1) Sebelum mengajar metode Qiroati, para pendidik harus mengikuti pendidikan atau pelatihan terlebih dahulu hingga mendapatkan syahadah Qiroati. Selain itu, buk Qiroati juga tidak diperjual belikan sehingga hanya dipakai untuk kalangan sendiri.
- 2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan peserta didik.
- 3) Dalam penerapannya, terdapat banyak sekali metode dan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

e. Media

Sehubungan dengan teori White⁹¹, manajemen sarana dan

⁹¹ White, John, *International Curriculum and Its Great Purpose*, (Kogan Page: Educational Studies,2008), hlm. 37

prasarana juga berperan penting dalam proses pengembangan manajemen kurikulum. Yayasan Pendidikan El-Rahmah telah memperhatikan secara berkala mengenai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Yayasan Pendidikan El-rahmah telah menyediakan ruang kelas yang nyaman, yang ditunjang dengan tersedianya pendingin ruangan yang cukup. Luas kelas yang cukup, meja yang cukup, dan kebersihan serta kesucian kelas yang terjamin juga menjadi poin penting yang diperhatikan.

f. Evaluasi

Pimpinan memiliki peran penting dalam proses perencanaan kurikulum. Pimpinan tentunya harus merencanakan kurikulum sebelum menjalankan fungsi lainnya secara cermat. Hal ini dikarenakan fungsi-fungsi dalam manajemen itu saling berkaitan. Oleh karena itu ssebagai fungsi awal, perencanaan harus dipersiapkan sedemikian rupa. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl [16] ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT menyuruh (kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

Ayat ini mengajarkan kepada para pemimpin agar senantiasa menentukan sikap adil dan bijaksana dalam melakukan proses

perencanaan. Ayat ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam proses perencanaan di dunia pendidikan. Selain itu, ayat ini juga menjadi pembeda antara perspektif manajemen secara umum, dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat akan nilai.

Sejalan dengan teori di atas, maka proses perencanaan program Tahfidz melalui beberapa musyawarah atau rapat kerja rutin. Disinilah peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan. Baik dari Yayasan Pendidikan El-Rahmah sendiri maupun dari kantor cabang Qiroati. Kegiatan rapat kerja tersebut diantaranya: penyegaran metodologi Qiroati yang dilaksanakan satu tahun sekali, kegiatan MMQ (Majelis Muallimil Qur'an) yang juga telah diadakan oleh kantor cabang Qiroati, dan MMQ wajib yang diadakan oleh Yayasan Pendidikan El-Rahmah. Kegiatan ini berfungsi sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Suatu rencana yang baik terdiri dari lima unsur khusus, diantaranya:

- 1) Tujuan dari kurikulum harus dirancang dengan jelas.
- 2) Komprehensif, namun tetap jelas bagi staf dan para anggota organisasi.
- 3) Hierarki rencana yang fokus pada hal yang paling penting.

- 4) Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang ada.
- 5) Layak, memungkinkan adanya perubahan.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya

Pembelajaran dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun. Dalam kegiatan pembelajaran, semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, media, metode hingga kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan untuk mewujudkan cita-cita kurikulum. Guru sebagai implementator kurikulum.

Adapun beberapa model implementasi kurikulum. Miller dan Saller menggolongkannya menjadi tiga, yaitu⁹²:

a. The Concern-Based Adaption Model (CBAM)

Model ini merupakan sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui pengidentifikasian tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum. Perubahan dalam model ini terdapat dua dimensi, yaitu tingkatan kepedulian terhadap inovasi serta tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses, bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi, dan individu yang melakukan perubahan.

b. Model Leithwood

Model ini memfokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini

⁹² J.P. Miller & W. Seller, *Curriculum Perspectives and Practice*, (New York & London: Longman, 1985) hlm. 13

yaitu: *setiap guru memiliki kesiapan yang berbeda, implementasi merupakan proses timbal balik, serta pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap individu untuk identifikasi*. Inti dari model ini membolehkan para guru dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

c. Model TORI

Model ini dimaksudkan untuk dapat menggugah masyarakat untuk melakukan perubahan. Esensi dari model TORI ini sendiri yaitu: *trusting*-menumbuhkan kepercayaan diri, *opening*-menumbuhkan dan membuka keinginan, *realizing*-mewujudkan keinginan untuk perbaikan, *interdepending*-saling ketergantungan dengan lingkungan. Inti dari model ini yaitu fokus pada perubahan personal dan sosial.

Adapun model kurikulum yang dimiliki program Tahfidz Al-Qur'an pada Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya berdasarkan implementasinya yaitu model *The Concern-Based Adaption Model (CBAM)* dan Model Leithwood. Pada proses pelaksanaannya, program Tahfidz telah mengembangkan strategi-strategi implementasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan identifikasi dari model kurikulum CBAM. Selain itu, program Tahfidz juga mengembangkan suatu gambaran, hambatan yang telah dialami dalam proses pelaksanaan, dan solusi yang didapatkan. Hal ini dilakukan demi efektifitas proses pembelajaran pada program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini merupakan identifikasi dari model Leithwood.

Pada pelaksanaan akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan

Pendidikan El-Rahmah terdapat beberapa bagian, yakni:

a. Tujuan

Sejalan dengan pemberian target sebagai strategi khusus pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah tersebut, I Gusti Agung Adri Pranawa dan Anung Priambodo menyatakan bahwa target belajar individu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan analisis data yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa⁹³:

- 1) Ada pengaruh target belajar individu terhadap motivasi belajar bola basket pada kelompok eksperimen yaitu nilai thitung (12,780) > ttabel (2,028).
- 2) Pembelajaran dengan menggunakan target belajar individu terhadap motivasi belajar bola basket pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 13%.
- 3) Ada pengaruh target belajar individu terhadap hasil belajar bola basket pada kelompok eksperimen yaitu nilai thitung (6,747) > ttabel (2,028).
- 4) Pembelajaran dengan menggunakan target belajar individu terhadap motivasi belajar bola basket pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 28%.

Adapun penelitian yang menyebutkan bahwasannya rata-rata kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 4-6 dari jumlah 875 peserta didik di tahun 2016 baru mencapai 30% per satuan lembaga Pendidikan

⁹³ I Gusti Agung Adriana, Anung Priambodo, (*Pengaruh Target Belajar Individu Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bola Basket: Studi Kasus Siswa Kelas XI SMAN 1 Gedangan Sidoarjo*), dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017, 49 - 58

Anak Usia Dini⁹⁴. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an masih jauh dari harapan.

Sejalan dengan paparan data tersebut, Yayasan Pendidikan El-Rahmah memiliki strategi khusus lainnya yang dapat menunjang efektifitas dan akselerasi pada program Tahfidz Al-Qur'an yaitu peserta didik telah difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari adanya kelas persiapan Tahfidz untuk mematangkan kemampuan kognitif peserta didik sehingga siap untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik. Peserta didik telah dikenalkan oleh pendidikan Al-Qur'an pada usia dini. Peserta didik mulai mengenal pembelajaran Al-Qur'an saat PAUD. Hal ini dilakukan agar saat sudah memasuki kelas program Tahfidz, peserta didik dengan mudah dan cepat memenuhi target hafalan. Tidak hanya memenuhi target, tapi hafalan peserta didik pun dapat diingat dengan baik Selain itu terdapat juga kelas Pasca Tahfidz, yaitu kelas Madin (Madrasah Diniyah). Kelas ini diikuti oleh peserta didik yang telah *khotam* 30 juz di kelas Tahfidz. Kelas ini berisi materi mengenai Pendidikan Agama Islam seperti: fiqih, hadist, tafsir, akidah akhlaq, dan tauhid. Kelas tersebut berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam. Kelas ini dapat diikuti apabila peserta didik sudah selesai di kelas Tahfidz. hal ini merupakan salah satu bentuk efisiensi waktu agar peserta didik fokus dahulu dalam menghafal Al-Qur'an, setelah itu mempelajari dan memahami Pendidikan Agama Islam yang sangat penting.

⁹⁴ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016: 1-19, PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

Strategi untuk akselerasi program tersebut sejalan dengan teori Nasichin, yang mana ada tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program akselerasi⁹⁵. Adapun tujuan umum akselrasi, adalah:

- 1) Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik.
- 2) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan dari peserta didik.
- 3) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan yang baik.
- 4) Memacu kualitas ataupun mutu peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.
- 5) Meningkatkan eefektivitas serta efisiensi dari proses pembelajaran.

Strategi akselerasi tersebut juga sejalan dengan konsep akselerasi oleh Oemar Hamalik, bahwa akselerasi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus. Hal ini tentu saja tidak dipenuhi bagi semua siswa yang belajar dan bagi yang mampu merupakan suatu kesempatan untuk mempercepat studinya di sekolah tersebut sehingga dapat mempersingkat waktu studinya⁹⁶.

b. Sumber Daya Manusia

Menurut Hasan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan atau implementasi dari kurikulum, yaitu “Karakteristik kurikulum, strategi

⁹⁵ Nasichin, *Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan Sekolah Penyelenggara Program Percepatan Belajar*, dalam Hawadi, R. A, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 21-22

⁹⁶ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo Widiararana Indonesia), 2004, hlm. 5-6

implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan”⁹⁷. Sedangkan menurut Mars, Terdapat lima hal yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan juga dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama⁹⁸. Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses implementasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus memahami esensi dari tujuan-tujuan yang sebenarnya ingin dicapai dari kurikulum. Hal ini mencakup apakah nantinya tujuan kurikulum ini diarahkan pada penguasaan teori, ilmu, serta konsep; kompetensi akademis atau kompetensi kerja; kemampuan pemecahan masalah atau pembentukan pribadi yang utuh.
- 2) Kemampuan menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijelaskan pada proses aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijelaskan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum dijabarkan dengan lebih spesifik.
- 3) Kemampuan menerjemahkan tujuan khusus pada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan

⁹⁷ Hasan, S.H., *An Evaluation of the 1975 Secondary Social Studies Curriculum Implementation in Bandung Municipality. Ph.D. Dissertation*, (Sydney: Macquarie University), 1984

⁹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2007

kemampuan menerapkan konsep.

Sejalan teori yang dipaparkan oleh Hassan⁹⁹, terdapat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum pada program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya. Dinataranya yaitu: karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan. Guru sangat berpengaruh pada pengembangan kurikulum. Maka dari itu, persiapan SDM guru telah dilakukan pada proses perencanaan kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an.

c. Materi

Program Tahfidz Al-Qur'an pada Yayasan Pendidikan El-Rahmah memiliki beberapa strategi dan metode dalam proses pembelajarannya. Setiap rombongan belajar berisi 10 peserta didik dengan 1 guru pengampu. Adapun durasi waktu yang digunakan demi efektifitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu 2 x120 menit setiap harinya. Rinciannya yaitu: 15 menit (1) persiapan, 15 menit (2) menyiapkan hafalan yang akan disetorkan ke guru, 15 menit (3) mulai setoran ke guru, 15 menit (4) saling menyimak hafalan dengan teman, 15 menit (5) sambung ayat dengan guru, 30 menit (6) *murojaah*/ mengulang hafalan, 15 menit (7) persiapan hafalan besok.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, yaitu:

⁹⁹ Hasan, S.H., *An Evaluation of the 1975 Secondary Social Studies Curriculum Implementation in Bandung Municipality. Ph.D. Dissertation*, (Sydney: Macquarie University), 1984

- 1) Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- 2) Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup: penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi/bahan ajar, melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid.
- 3) Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar¹⁰⁰.

d. Metode

Pada dasarnya, metode menghafal Al-Qur'an difokuskan pada bacaan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, yang aman hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat setelah itu baru dihafalkan. Dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an, setiap orang memang

¹⁰⁰ Haidir dan Salim, Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif, Medan: Perdana Publishing, 2012, hal. 104-105

berbeda-beda. Ada yang menggunakan metode seluruhnya, yaitu dari barisan pertama hingga akhir dengan diulang-ulang. Ada juga yang menghafalkan satu per satu ayat sebagai metode bagian hingga menjadi satu halaman penuh¹⁰¹.

Dalam proses menghafal, umumnya penghafal menggunakan perpaduan antara metode tahfidz (menambah hafalan hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik¹⁰². Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Yayasan Pendidikan El-Rahmah yang juga memperhatikan *murojaah* (mengulang hafalan).

Pada proses pembelajarannya, Tahfidz ini dibagi ke dalam 6 kelas. Yakni kelas satu diisi oleh peserta didik yang sampai di juz 1 hingga 5, kelas dua untuk peserta didik yang sampai di juz 6 hingga 10, kelas tiga untuk peserta didik yang sampai pada juz 11 hingga 15, untuk kelas 4 berisi peserta didik yang memiliki hafalan juz 16 hingga 20, untuk kelas 5 berisi peserta didik yang sampai pada juz 21 hingga 25, dan yang terakhir kelas 6, berisi peserta didik yang sampai pada juz 26 hingga 30.

Adapun strategi mengajar Qiroati secara umum, yaitu¹⁰³:

- 1) Individual atau privat atau sorogan

Peserta didik bergiliran membaca satu per satu, satu atau dua

¹⁰¹ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta:DIVA Press, Cet. VII, 2014, hal. 69

¹⁰² Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018, hal. 23

¹⁰³ H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II)

halaman sesuai kemampuan.

2) Klasikal-individual

Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan.

3) Klasikal-baca simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca atau menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

Strategi khusus juga dimiliki oleh Yayasan Pendidikan El-Rahmah dalam pelaksanaan kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an. Untuk proses evaluasi penilaian peserta didik, El-Rahmah mengadakan kegiatan yang disebut dengan *ceremonial*. Untuk mempersiapkan kegiatan ujian tersebut, program Tahfidz memiliki kelas tambahan khusus yang disebut dengan kelas Mumtaz. Kelas ini diikuti oleh peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ujian tersebut. Pihak Tahfidz akan meminta ijin pada pihak sekolah (bila memang diperlukan) agar peserta didik diliburkan dahulu sekolahnya demi persiapan ujian. Selain kelas tambahan, terdapat strategi khusus untuk mendukung percepatan atau akselerasi pada program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya. Strategi khusus yang selama ini dilakukan yaitu memberikan target kepada seluruh peserta didik. Targetnya yaitu menambah setoran hafalan minimal satu halaman per harinya.

Sejalan dengan strategi pemberian target pada peserta didik di Yayasan Pendidikan El-Rahmah demi mencapai akselerasi program yang baik,

terdapat penelitian yang menyatakan bahwasannya anak usia SD mampu menghafal sebanyak 2-3 juz selama satu bulan. Jika dihitung kembali, peserta didik setidaknya mampu menyelesaikan hafalan selama 10-15 bulan saja. Dalam penelitian tersebut, kondisi peserta didik mengikuti program karantina menghafal Al-Qur'an selama 30 hari tanpa melakukan kesibukan lainnya, misalnya sekolah. Jika program tersebut berkelanjutan, kemungkinan peserta didik akan mampu menghafalkan Al-Qur'an selama 15 bulan saja. Namun, tentu saja hal tersebut sulit dilakukan mengingat peserta didik masih dalam status siswa Sekolah Dasar. Ada pula kendala yang dialami oleh proses karantina tersebut yaitu sikap anak usia SD yang masih suka bermain-main sehingga kurang fokus dan lalai akan kewajiban menghafalkan Al-Qurannya¹⁰⁴. Dari penelitian tersebut, Yayasan Pendidikan El-Rahmah telah melaksanakan akselerasi program Tahfidz dengan baik, yaitu mampu menghasilkan peserta didik yang dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 2-4 tahun dengan segala kesibukan lainnya. Hal inilah yang kemudian menjadi akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah.

e. Media

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kurikulum. Oleh karenanya media pembelajaran berperan penting dalam pengembangan kurikulum. Program Tahfidz Al-Qur'an sendiri terdapat mushaf Al-Qur'an yang khusus untuk digunakan peserta didik dalam

¹⁰⁴ M. Iqbal Ansari, *Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*, dalam Jurnal MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, No. 2, April 2017

proses menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang digunakan yaitu mushaf Al-Qur'an Al-Qodir dengan ayat 'pojok'. Selain itu, terdapat 'buku prestasi' untuk mengontrol hafalan peserta didik.

f. Evaluasi

Pada Yayasan Pendidikan El-Rahmah, setiap peserta didik yang mengikuti program Tahfidz merupakan peserta didik yang telah siap, baik secara mental maupun secara kemampuan kognitif. Setelah melewati kelas Pra Tahfidz, peserta didik akan mampu menyelesaikan program Tahfidz dengan baik. Apabila di tengah jalan terjadi sebuah masalah terkait pemenuhan target hafalan atau percepatan hafalan, maka pihak Tahfidz akan memberikan penanganan yang tepat, salah satunya yaitu dengan berat hati memindahkan peserta didik tersebut ke unit program lainnya.

Sejalan dengan teori Mars¹⁰⁵, Terdapat lima hal yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan juga dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama. Program Tahfidz pada Yayasan Pendidikan El-Rahmah kepala Yayasan maupun kepala bidang Tahfidz. Para pimpinan tersebut sering mengadakan rapat evaluasi demi terlaksananya kurikulum program Tahfidz dengan baik. Sebagaimana guru, peserta didik juga berperan aktif dalam mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum suatu program.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

¹⁰⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2007

1) Peserta didik

Peserta didik yaitu pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan¹⁰⁶. Menurut Drs. Slameto, ada faktor yang mempengaruhi perubahan peserta didik, yaitu: a) faktor internal, yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri peserta didik sendiri, b) faktor eksternal, yaitu kondisi dan situasi yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik¹⁰⁷.

2) Pendidik

Pendidik memegang penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya.

Adapun kendala yang dialami oleh program Tahfidz berhubungan dengan peran peserta didik. Terdapat peserta didik yang belum bisa mencapai target hafalan dengan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif setiap peserta didik berbeda. Penanganan yang dilakukan pihak Tahfidz pada masalah tersebut yaitu pihak Tahfidz akan berdiskusi dengan orang tua peserta didik setelah dilakukan segala upaya untuk mendukung peserta didik. Selain kendala yang berhubungan dengan peran peserta didik, terdapat kendala yang berhubungan dengan dukungan orang tua atau wali murid. Terdapat wali murid yang kurang responsif dalam memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini dapat ditangani dengan terus mendukung peserta didik agar dapat menyelesaikan program

¹⁰⁶ Ibid

¹⁰⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2000, hlm. 54

Tahfidz dengan baik.

3. Evaluasi manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Kota Surabaya

Menurut S. Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan¹⁰⁸. Karakteristik ini merupakan awal lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Hal ini disebabkan oleh filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh pada metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan terhadap pengertian evaluasi.

Evaluasi menurut Gronlund yaitu merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran¹⁰⁹. Evaluasi kurikulum memegang peranan yang sangat penting. Karena hasil dari evaluasi kurikulum data digunakan oleh para pemegang kebijakan dan pengembang kurikulum yang digunakan. Adapun beberapa model yang dapat diterapkan pada evaluasi kurikulum yaitu,

- a. Model *Measurement*, menekankan pada pengukuran perilaku peserta didik untuk mengungkapkan perbedaan secara individual atau kelompok.
- b. Model *Congruence*, merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil pendidikan yang telah dicapai.
- c. *Illumination*, model ini merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan serta kelemahan

¹⁰⁸ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 32

¹⁰⁹ Groundlund E. Norman, *Constructing Achievement Tes*, (New York: Prentice Hall-Inc), hlm. 93

program serta pengaruh terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. Objek evaluasi mencakup latar belakang dan perkembangan program, proses pelaksanaan, hasil belajar serta kesulitan yang dihadapi.

- d. *Education System Evaluation*, evaluasi pada dasarnya merupakan perbandingan antara performa setiap program dan juga kriteria yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan juga *judgement*. Objek evaluasi mencakup input (bahan, rencana, peralatan), proses dan hasil yang dicapai dalam arti luas. Hasil evaluasi dengan model ini digunakan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan¹¹⁰.

Pada evaluasi akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah terdapat beberapa bagian, yakni:

a. Tujuan

Menurut Mulyatiningsih, evaluasi program dilakukan dengan tujuan sebagai berikut¹¹¹:

- 1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk pengembangan program yang sama di tempat lain.
- 2) Mengambil keputusan mengenai keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan atau dihentikan.

¹¹⁰ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 203

¹¹¹ Endang Mulyatiningsih, *Evaluasi Proses Suatu Program*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011, hlmn. 114

- 3) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk pengembangan program yang sama di tempat lain.
- 4) Mengambil keputusan mengenai keberlanjutan sebuah program , apakah program perlu diteruskan atau dihentikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan penetapan mengenai seberapa jauh sebuah program mencapai sasaran atau target, evaluasi yang dilakukan untuk siswa pada program percepatan belajar pada dasarnya sama dengan yang dilakukan siswa kelas reguler, yaitu untuk mengukur kecapaian materi yang sejalan dengan prinsip belajar tuntas¹¹². Dalam program akselerasi penilaian atau pengevaluasian dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa.

Tahap evaluasi merupakan salah satu bagian yang dapat menentukan keberhasilan sebuah program. Bahkan, evaluasi merupakan sebuah tindakan yang dapat dijadikan untuk rujukan bagi pengambilan kebijakan berikutnya. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program telah berjalan dengan baik. Sebagaimana dengan evaluasi kurikulum demi mendukung akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya.

b. Sumber daya Manusia

Adapun tahapan evaluasi yang diikuti oleh seluruh guru Tahfidz

¹¹² Hawadi, R.A. 2004. *Akselerasi: A-2. Informasi Program Percepatan Belajar*. Jakarta : Grasindo.

yaitu evaluasi rutin yang diadakan oleh kantor cabang Qiroati Surabaya, yaitu MMQ (Majelis Muallimil Qur'an) yang mana kegiatannya yaitu setiap satu bulan sekali. Adapun kegiatan penyegaran metode Qiroati yang juga diadakan oleh kantor cabang Qiroati setiap satu tahun sekali. Kegiatan rapat evaluasi dari kantor cabang tersebut wajib diikuti oleh seluruh guru Tahfidz di Yayasan Pendidikan El-rahmah Surabaya. Hal ini dimaksudkan agar para pendidik senantiasa memahami esensi dari tujuan-tujuan yang sebenarnya ingin dicapai dari kurikulum, mampu menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih spesifik, mampu menerjemahkan tujuan khusus pada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan kemampuan menerapkan konsep.

Selain itu, terdapat rapat evaluasi rutin yang diadakan oleh El-Rahmah dan diikuti oleh seluruh guru Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan tersebut. Pimpinan Yayasan senantiasa melakukan evaluasi secara rutin. Jadi, proses pengembangan kurikulum berjalan efektif karena selalu ada solusi yang cepat dimusyawarahkan apabila terdapat masalah. Hal ini menyebabkan tidak ada masalah yang bertumpuk untuk diselesaikan.

c. Materi

Adapun aspek penilaian pada program Tahfidz tersebut yaitu

murottal (membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an. Karena konsentrasi bacaan difokuskan pada penerapan tajwid sekaligus lagu, maka porsi lagu Qur'an tidak dibawakan sepenuhnya. Hanya pada nada asli atau jawab dengan suara sedang), *mujawwad* (membaca Al-Qur'an dengan lagunya secara sempurna baik dalam tingkatan nadanya maupun jenis dan variasi lagu), kefasihan, *ghorib* (hukum bacaan gharib merupakan bacaan yang tidak biasa di dalam Al-Qur'an karena samar, baik dari segi huruf, lafadz, maupun maknanya.), M3 (*Mangap* (menganga), *Mecucu* (mengerucutkan arah bibir ke depan), *Meringis* (menyeringai)), dan kelancaran. Adapun beberapa standar penilaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Diantaranya yaitu peserta didik harus mendapatkan nilai 'L+' yang artinya 'lancar' untuk bisa melanjutkan hafalan. Apabila peserta didik mendapatkan nilai 'L-', maka itu berarti 'kurang lancar'. Peserta didik diberi nilai 'L+' apabila terdapat maksimal satu kesalahan dalam setoran hafalannya. apabila peserta didik sudah waktunya kenaikan juz, peserta didik harus mendapatkan nilai 'L+' pada buku prestasinya. Seluruh standar penilaian ini berlaku pula untuk seluruh kegiatan evaluasi penilaian. Hal tersebut merupakan salah satu strategi evaluasi yang digunakan program Tahfidz untuk mendukung efektifitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini juga dapat memaksimalkan peserta didik dalam rangka menghafalkan 30 juz dengan baik dan benar.

d. Metode

Evaluasi atau penilaian dengan memberikan standar atau patokan digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas pencapaian standarnya¹¹³. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qamar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*”

Kemudian dikuatkan lagi dengan QS. Al-Furqon ayat 2:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ

فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: “*Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya, dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.*”

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwasannya Allah SWT menciptakan segala sesuatu di dunia ini dengan adanya ukuran, begitu pula dalam suatu lembaga pendidikan yang juga menetapkan suatu ukuran atau standar yang harus dicapai.

Sejalan dengan penjelasan di atas, adapun proses evaluasi penilaian pada peserta didik yaitu penilaian harian, penilaian kenaikan juz, *ceremonial*, dan *khotaman* 30 juz.. untuk penilaian harian dilakukan pagi dan sore hari. Dalam penilaian harian terdapat setoran hafalan baru dan *murojaah* (mengulang hafalan yang telah dihafalkan).

Untuk proses *ceremonial*, yaitu penilaian yang diadakan saat peserta didik naik kelas. Kelas pada program Tahfidz dibagi setiap kelipatan 5, jadi totalnya ada 6 kelas. Kelas 6 diisi oleh peserta didik

¹¹³ H,A,R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional-Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), hlm. 109

yang memiliki hafalan dari juz 25 hingga 30. Untuk kelas 1 diisi oleh peserta didik yang memiliki hafalan dari juz 1 hingga 5. Kegiatan *ceremonial* ini dilakukan selama tiga bulan sekali dengan kuota yang telah direncanakan 3 bulan sebelumnya. Biasanya juga berlangsung 1 hingga 3 hari tergantung peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan evaluasi tersebut. Misalnya terdapat peserta didik yang naik dari kelas 1 ke kelas 2 bersamaan dengan peserta didik yang telah menghafalkan 30 juz di kelas 6. Peserta didik yang mendapatkan 30 juz akan membaca Al-Qur'an per harinya 10 juz dengan *bil ghoib* (tanpa melihat mushaf Al-Qur'an) selama 3 hari berturut-turut. Maka untuk peserta didik yang mendapat 5 juz akan membaca Al-Qur'an 5 juz dihari terakhir.

Selain itu, terdapat kegiatan evaluasi berupa *khotaman imtihan* yang mana akan diikuti oleh peserta didik yang telah menghafalkan 30 juz dengan baik. Adapun sebelum mengikuti kegiatan ujian-ujian tersebut, peserta didik terlebih dahulu dimaksimalkan dalam hafalannya. Guru senantiasa menyimak *murojaah* agar peserta didik dapat sungguh-sunggu menghafalkan Al-Qur'an. Setelah dinilai baik dan lancar oleh guru pengampu, peserta didik diuji oleh Kepala Bidang Tahfidz untuk uji kelayakan siap tidaknya mengikuti ujian kenaikan juz, *ceremonia* (yaitu penilaian yang diadakan saat peserta didik naik kelas), dan juga *khotaman imtihan* 30 juz.

e. Media

Yayasan El-Rahmah Surabaya memiliki buku prestasi yang

digunakan untuk menulis hasil penilaian harian pada program Tahfidz. penggunaan buku prestasi atau monitoring ini sebagai alat yang diberikan pada peserta didik untuk buku pegangan yang berisikan jumlah setoran hafalan dan nilai yang diperoleh. Buku ini sebagai buku penunjang komunikasi antara guru dalam perkembangan kedisiplinan peserta didik dan pelaksanaannya serta tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan setiap hari. Buku monitoring juga bisa digunakan sebagai pemantau dan mengawasi proses pembelajaran secara tertib dalam berbagai kegiatan sebagai penghimbau perubahan dari setiap individu. Pelaksanaan dilakukan dengan bukti nyata untuk kelangsungan kedepannya¹¹⁴.

f. Evaluasi

Adapun model evaluasi yang diterapkan dalam program Tahfidz di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya tersebut yaitu model *Measurement* dan model *Congruence*. Program Tahfidz tersebut menekankan pada pengukuran perilaku peserta didik untuk mengungkapkan perbedaan secara individual atau kelompok seperti yang diidentifikasi oleh model *Measurement*. Selain itu, program Tahfidz juga berorientasi pada pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil pendidikan yang telah dicapai seperti yang telah diidentifikasi oleh model *Congruence*.

Keberhasilan sebuah kurikulum tentu saja dinilai dari banyak aspek, salah satunya yaitu hasil yang sudah diperoleh dari program

¹¹⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 225

tersebut. Berhasil atau tidaknya proses pengembangan kurikulum sangat bergantung pada hasil yang sudah diperoleh oleh program tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yayasan El-Rahmah telah memperoleh banyak penghargaan atas bentuk keberhasilan dari program Tahfidz Al-Qur'an. Diantaranya: Salah satu dari peserta didik yang bernama Azra Kamilatus Syarifah (Lala) telah mengikuti ajang kompetisi Hafiz Indonesia Tahun 2023. El-Rahmah juga sering mengikuti perlombaan atau kompetisi Tahfidz, El-Rahmah juga banyak menjadi perwakilan untuk Qiroati Surabaya dalam kandidat-kandidat perlombaan, dan peserta didik banyak yang mendapatkan hadiah Umroh dari perlombaan-perlombaan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang ada di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dengan kesimpulan sebagai berikut

1. Perencanaan manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) meliputi: (a) Tujuan: merumuskan tujuan program (b) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia melalui rekrutmen guru dan pendidikan atau diklat Qiroati yang diikuti para guru Tahfidz (d) Musyawarah kerja (e) Mengikuti perkembangan penyusunan metode Qiroati (f) Memastikan sarana dan prasarana baik untuk digunakan (g) Mempersiapkan kelas Pra Tahfidz (h) Membuat data peserta didik yang akan mengikuti evaluasi.
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) meliputi: (a) Merumuskan tujuan yang fokus pada program Tahfidz Al-Qur'an (b) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (c) Materi: Pemberian target minimal setoran hafalan (d) Metode: Menggunakan metode Qiroati, pengenalan pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini (e) Media: Menggunakan Mushaf Al-Qur'an Al-Qodir dengan ayat pojok (f)

Evaluasi: Terdapat kelas tambahan khusus untuk peserta didik yang akan mengikuti evaluasi, dan terdapat solusi untuk penanganan kendala yang dihadapi.

3. Evaluasi manajemen kurikulum untuk akselerasi program Tahfidz Al-Qur'an anak usia Sekolah Dasar (SD) meliputi: (a) Terdapat rapat evaluasi rutin (b) Melaaksanakan evaluasi berkala (c) Melakukan penilaian peserta didik dilaksanakan setiap hari (d) Terdapat ujian kenaikan juz, *ceremonial* (yaitu penilaian yang diadakan saat peserta didik naik kelas), dan *khotaman* 30 juz (membaca 30 juz setelah selesai menghafal 30 juz) (e) Terdapat standar penilaian khusus dengan aspek penilaian sebagai berikut: *murottal* (membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an), *mujawwad* (membaca Al-Qur'an dengan lagunya secara sempurna baik dalam tingkatan nadanya maupun jenis dan variasi lagu), kefasihan, *ghorib* (hukum bacaan yang tidak biasa di dalam Al-Qur'an karena samar, baik dari segi huruf, lafadz, maupun maknanya), mampu menerapkan M3 (*Mangap* (menganga), *Mecucu* (mengerucutkan arah bibir ke depan), *Meringis* (menyeringai)), dan kelancaran pada bacaan hafalan.

B. Saran

Dari serangkaian Analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengkaji lebih dalam permasalahan yang terjadi pada manajemen kurikulum di lembaga Tahfidz Al-Qur'an.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian sehingga tidak kesulitan saat mulai observasi.
3. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat membantu pembaca menemukan rujukan, dan apabila ada penemuan baru yang tidak tercatat dalam penelitian ini, maka agar bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I Gusti Agung, Anung Priambodo. (2017). *Pengaruh Target Belajar Individu Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bola Basket: Studi Kasus Siswa Kelas XI SMAN 1 Gedangan Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017, 49 - 58
- Alhafidz, Ahsin W. (2000). *Bimbingan Praktis Menhafal Al-Qur'an*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Aniyah, Siti. (2018). Tesis: *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Di SMP Al-Izzah Kota Batu*. Malang: UIN Malang
- Anggraini, Dian Mego. (2019). *Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 10, Nomor. 02. P- ISSN 2441-2401; e-ISSN 2477-5622). Pamekasan: IAI Al-Akhairat
- Ansari, M. Iqbal. (2017). *Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*, dalam Jurnal MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, No. 2, April 2017
- Anwar, Robinson. (2010). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Budur, Ira Af'idatul. (2018). Skripsi. *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Islah Mangkang Kulon*. Semarang: UIN Walisongo
- Creswell John W. dan J. David Creswell (2017). *Research Design: Qualitative,*

- Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications
- Cucu, Susianti. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016: 1-19, PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo
- Fauzi, Ahmad. (2004). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Gunawan, Imam. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Kajian Teori Dan Praktik*, Bandung: Bumi Aksara
- Haidir, Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamid, Hamdani.(2008). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamzah. dan Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handoko, T.Hani (1995). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Haryati, Nik. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Hasan, S. Hamid. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- _____. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hawadi, R.A. (2004). *Akselerasi: A-2. Informasi Program Percepatan Belajar*. Jakarta :
Grasindo.
- Hornby, A.S. (2000). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press
- Imron, Ali. (2003). *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Eksistensi*, dalam Burhanuddin, et. al (ed), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang
- Kusuma, Yuandpaa. (2018). *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*. (J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 no. 1)
- Masyhud, Fathin. dan Ida Husnur Rahmawati. (2017). *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Miles, Huberman, dan Saldana. (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Miller, J.P. dan W. Seller. (1985). *Curriculum Perspectives and Practice*. New York & London: Longman
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2012). *Pemikiean dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

- Mukhlis, Achmad Baidhowi. (2022). Skripsi. *Manajemen Sumber Daya Guru Untuk Pengembangan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ahmad Yani Kota Malang*, Malang: UIN Malang
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya
- _____. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Evaluasi Proses Suatu Program*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasichin (2004), *Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan Sekolah Penyelenggara Program Percepatan Belajar*, dalam Hawadi, R. A, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo
- Nurul Azizah, Lailatun. (2022). Skripsi. *Manajemen Kurikulum Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah Pamijen Baturaden*. Purwokerto: UIN PROF. K.H Saifuddin Zuhri
- Rauf, Aziz Abdul. (1999). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta: Press Rosyadi, Sa'adillah. (2012). Skripsi. *Penerapan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran: Studi Kasus Pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMKN 2*. Yogyakarta: UNY
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana

Reni, Akbar-Hawadi. (2004). *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan*

Anak Berbakat Intelektual. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia

Rokhmawanto, Sulis. Dkk. (2019). *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an Bagi Generasi Alpha Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu'ul Qur'an Terosobo Prembun Kebumen*. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.6 No.2 P-ISSN: 2355-8482, E-ISSN: 2580-9555)

Saragih, Raudah. (2021). Tesis. *Manajemen Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Abi and Ummi Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati Medan Helvetia*. Medan: UIN Sumatera Utara

Siagian, S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Slameto. (2000). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Soekinjo. (1992). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Subandijah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Sudarsyah Asep. dan D. Nurdin. (2017) *Manajemen Implementasi Kurikulum*. dalam Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Bandung*: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

_____. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: C.V Alfabeta

- Sukmadinata. dan Nana Syaodih. (2001). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suriansyah. (2018). Skripsi. *Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Santri yang Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: UII
- Suryabrata. (2006). *Sumadi Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susianti, Cucu. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. (Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2 No. 1 April)
- Suyitno, dkk, (2022). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan metode Talaqqi Di SDIT Ar-Rahmah Pacitan*. J9urnal Pendidikan Sosial Budaya, Vol. 2 No. 4)
- Sutrisno, Hadi. (1999). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: UGM Press
- Sondang, P. Siagian. (2011). *Manajemen Sumberr Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Terry, George R. (1997). *Principles of Management*. Ontario: Richard D. Irwin. Inc
- _____. dan Leslie W. Rue. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. (Terj. G.A.Ticoalu). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tilaar. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional-Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT Rineka

Cipta

Triwiyanto, Teguh (2015). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:

PT Bumi Aksara

Usman, Husaini. dan Purnomo Setiady Akbar. (2022). *Metodologi Penelitian*

Sosial Edisi Ketiga. Bumi Aksara

White, John. (2008) *International Curriculum and Its Great Purpose*. Kogan

Page: Educational Studies.

Wiwi, Alawiyah Wahid. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*.

Yogyakarta: DIVA Press, Cet. VII

Yusron, Masduki. (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*.

Medina-Te, Vol. 18, No. 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan Kepala Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

1. Apa tujuan program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya?
3. Bagaimana sosialisasi awal program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya?
4. Bagaimanakah proses penyusunan kurikulum program Tahfidz?
5. Tujuan pengembangan apakah yang belum bisa tercapai oleh program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya?
6. Apakah kurikulum program Tahfidz di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya ini mengadopsi dari kurikulum di lembaga pendidikan lain?
7. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum?
8. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an? Bagaimana solusinya?
9. Bagaimanakah peran wali murid/ *stakeholder* dalam proses pengembangan kurikulum program Tahfidz? (misalnya partisipasi finansial, sarana dan prasarana, tenaga/ keahlian, dan bentuk moril)

Pedoman Wawancara dengan Kepala Bidang Urusan Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

1. Masukan (input) program Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya
 - a. Bagaimana seleksi/tes menjadi pembimbing Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya?
 - b. Bagaimana seleksi/tes menjadi pembimbing Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya?
 - c. Berapa sumber daya guru pengajar yang menampung 1 kelas/kelompok?
 - d. Apakah fasilitas (alat pembelajaran) berdampak pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
 - e. Bagaimanakah proses penyusunan kurikulum program Tahfidz?
 - f. Bagaimanakah bentuk kurikulum untuk pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya?
 - g. Apakah kurikulum program Tahfidz di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya ini mengadopsi dari kurikulum di lembaga pendidikan lain?
 - h. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum?
 - i. Bagaimanakah peran wali murid/ *stakeholder* dalam proses pengembangan kurikulum program Tahfidz? (misalnya partisipasi finansial, sarana dan prasarana, tenaga/ keahlian, dan bentuk moril)
 - j. Apakah tujuan dan manfaat yang dirasakan dari bentuk partisipasi tersebut?

- k. Bagaimanakah proses berlangsungnya?
- l. Siapa sajakah yang terlibat dalam partisipasi tersebut?
2. Proses program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya
 - a. Apakah pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan yang dijadwalkan?
 - b. Apakah pembimbing/pengajar akan sanggup menangani kegiatan pembelajaran Tahfidz selama program berlangsung?
 - c. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan dengan maksimal?
 - d. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
 - e. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
 - f. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
 - g. Bagaimana sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
 - h. Apakah hambatan yang dijumpai selama program Tahfidz Al-Qur'an?
 - i. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an? Bagaimana solusinya?
3. Hasil (product) program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya
 - a. Apakah tujuan yang sudah ditetapkan tercapai dengan baik?
 - b. Bagaimanakah proses evaluasi pembelajaran dalam program Tahfidz Al-Qur'an?
 - c. Apakah dampak/hasil yang diperoleh santri dalam waktu yang relative panjang dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an?
 - d. Bagaimana prosentase keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya?

Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

1. Perencanaan Pembelajaran
 - a. Bagaimana perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an secara umum?
 - b. Sebelum kegiatan belajar mengajar, apakah membuat perencanaan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu?
 - c. Apakah evaluasi pembelajarann Tahfidz Al-Qur'an terjadwalkan dengan baik?
 - d. Bagaimanakah peran wali murid/ *stakeholder* dalam proses pengembangan kurikulum program Tahfidz? (misalnya partiisipasi finansial, sarana dan prasarana,tenaga/ keahlian, dan bentuk moril)
 - e. Apakah tujuan dan manfaat yang diperoleh dari bentuk partisipasi tersebut?
 - f. Bagaimanakah proses berlangsungnya?
 - g. Siapa sajakah yang terlibat dalam partisipasi tersebut?
2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Apakah pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berjalan sesuai perencanaan program?
 - b. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
 - c. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
 - d. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
 - e. Apakah sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?
 - f. Kapan proses penilaian Tahfidz Al-Qur'an diadakan?
 - g. Aspek apa saja penilaian Tahfidz Al-Qur'an?
 - h. Bagaimana minat santri mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an?
3. Pengelolaan hasil evaluasi
- a. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an? Apakah sudah dikatakan efektif?
 - b. Bagaimana cara mengolah hasil penilaian yang telah diperoleh?
 - c. Setelah mengetahui tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar berdasarkan data evaluasi yang telah diperoleh, apa tindakan yang akan dilakukan oleh guru Tahfidz?
 - d. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an? Bagaimana solusinya?

Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552308 Faksimile (0341) 552198 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

02 Maret 2023

Nomor : 487/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Yayasan Pendidikan El Rahmah
di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Mazidah Nafala
NIM : 19170048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum untuk Akselerasi Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya

Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademi

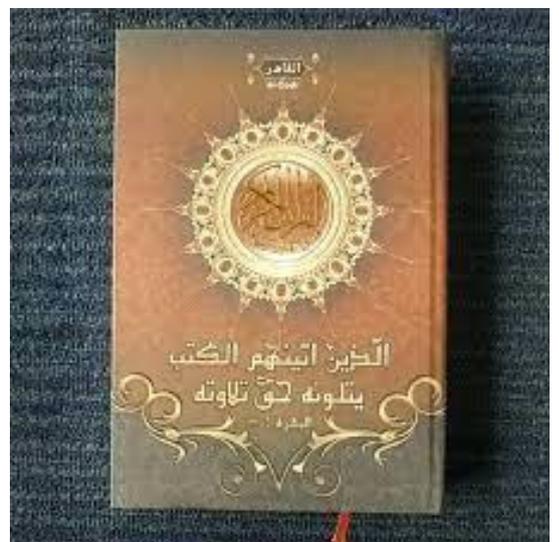
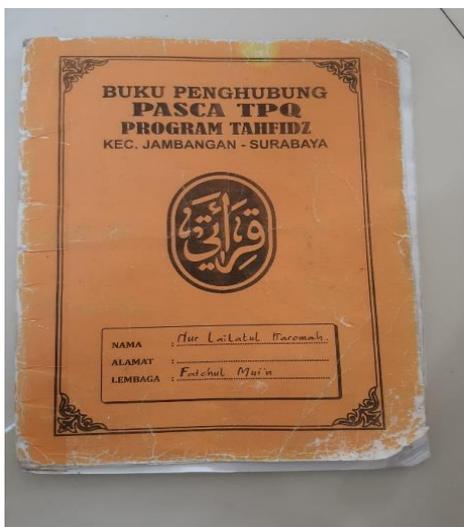
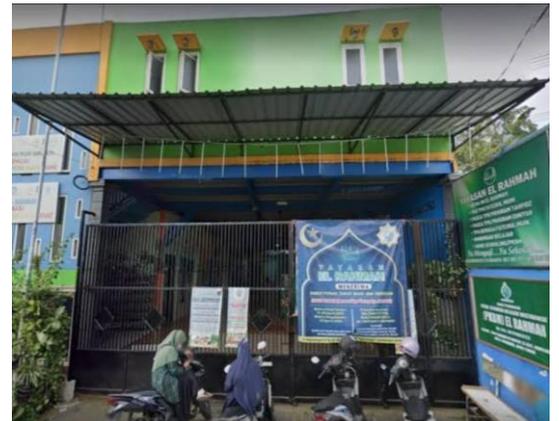
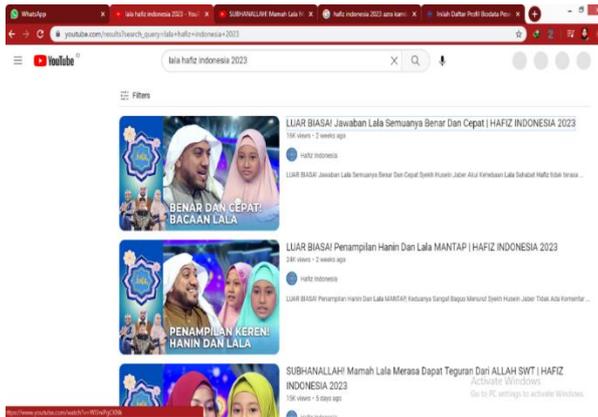
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 3





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Mazidah Nafala

Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat Asal : Jl. Majapahit No. 01, Dukuhsari, Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61276

Alamat Domisili : Jl. Joyo Asri Blok D2-18, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

No. Telepon : 089516207634

Email : Nurmazidahnafa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2004-2006 : TK Aisyiah Porong

2006-2012 : SDN Mindi 1 Porong

2012-2015 : SMP Progresif Bumi Sholawat Sidoarjo

2015-2018 : SMA Progresif Bumi Sholawat Sidoarjo

2019-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang